



**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN ANAK PADA MASA PANDEMI DI  
JORONG PADANG PANJANG PARIANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

**SISKA OKTAVIANI**  
**NIM. 1830101027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
BATUSANGKAR  
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Oktaviani  
NIM : 1830101027  
Tempat/Tgl Lahir : Simabur/ 5 Oktober 1998  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul: **Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 17 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Siska Oktaviani

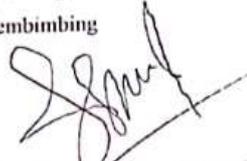
NIM. 1830101027

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SISKA OKTAVIANI**, NIM 1830101027, dengan judul skripsi "**Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Batusangkar, Februari 2022  
Pembimbing



**Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19740526 199503 1 001**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Siska Oktaviani, NIM: 1830101027, judul **STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI DI JORONG PADANG PANJANG PARIANGAN NAGARI PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**”, telah diuji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan/ tanggal persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag. Nip. 19691109 199803 2 002	Ketua Penguji	 19/02-2022
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd Nip. 19710526 199503 1 001	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Gustina, M.Pd Nip. 19730817200710 2 002	Anggota Penguji	 14/2/22

Batusangkar, Februari 2022  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd  
Nip. 19650504 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Orang Tua Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan**” Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dengan selesainya skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag. M.Pd. selaku Penasehat Akademik Juga sebagai pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag dan Ibunda Dr. Gustina, M.Pd selaku penguji Munaqasyah

6. Kepala Jorong dan orang tua di Jorong Padang Panjang Pariangan yang telah memberikan informasi secara terbuka kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Ayah (Bimas) dan Ibu (Yarmawati) Serta kakak tercinta (Oktavia), Abang Ipar (Irsyad) dan adik ku tersayang (M.Rehan) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan demi selesainya perkuliahan dan skripsi penulis.
8. Senior ku tercinta Febi Saputra, Ardi Kurniawan, Rahmadani Edn, Sulaiman Elvag dan seluruh teman-teman penulis Mardiyah, annisa , syifa dan semua orang yang telah mendoakan, memotivasi serta membantu penulis, terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018/2019

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Batusangkar, 7 Januari 2022

Penulis

SISKA OKTAVIANI

NIM. 1830101027

## ABSTRAK

**SISKA OKTAVIANI, NIM 1830101027**, judul skripsi “**Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2021.

Latar belakang masalah Penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak dengan hafalan Al-Qur’an 1-3 juz yang memiliki kesibukan bekerja diluar rumah dan tidak memiliki banyak waktu tapi orang tua tersebut dapat meningkatkan hafalan anaknya setiap hari, sehingga hafalan anaknya tetap bertambah dan meningkat karna bagusnya strategi yang diterapkan orang tua tersebut kepada anaknya, penulis melihat orang tua menerapkan berbagai strategi kepada anaknya, dan ditengah kesibukan orang tua masih bisa memberikan motivasi untuk meningkatkan hafalan anak dan memasukan anak kerumah tahfiz sebagai cara untuk meningkatkan hafalan anak

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang tua di Jorong Padang Panjang Pariangan yang memiliki anak usia 10-17 tahun dengan hafalan 1-3 juz. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara .Teknik analisis daa yang penulis gunakan adalah setelah mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara penulis menggunakan teknil *snowball sampling*. Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya.Trianggulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan bahwa strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan anak yaitu dengan selalu memuraja’ah hafalan anak dan memberikan motivasi kepada anak serta mengontrol anak dan hafalannya,memberikan apresiasi dan hadiah kepada anak, memasukan anak ke rumah tahfizz untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an dan faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak yaitu orang tua itu sendiri, kemauan dan tekad yang kuat dari anak, metode yang tepat, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang mendukung, bimbingan dari guru tahfizz .

**Kata Kunci:** Strategi orang tua, motivasi dan hafalan Al-Qur’an

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>KATA PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Pertanyaan penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Strategi orang tua dalam pendidikan anak .....	10
B. Motivasi belajar Tahfizd Al-Qur'an .....	27
C. Hafalan Al- Qur'an .....	35
D. Masa Pandemi Covid 19 .....	
E. Penelitian relevan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan waktu penelitian .....	46
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	48

#### **BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian	
1. Temuan Umum.....	50
2. Temuan Khusus.....	51
B. Pembahasan.....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya dalam keluarga untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Kedudukan orang tua dalam sebuah keluarga memiliki peran yang mulia terutama dalam memberikan pendidikan dan menanamkan nilai – nilai agama kepada anaknya, serta mengajarkan dan mengenal kan anaknya tentang Al – Qur’an. Agar anaknya bisa mendapat petunjuk dalam menjalani kehidupannya.

Sebab orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat juga terutama dalam hafalan Al-Qur’an sebab untuk urusan agama orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya sebagaimana ia bertanggung jawab terhadap dirinya. Dan orang tua harus mampu menjaga anaknya dari perbuatan keji dan mungkar dengan cara mendekatkan anaknya kepada Al-Qur’an melalui hafalan Al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” ( QS. At -Tahrim : 6)*

Menurut Maulana (2018) Orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan anak, yaitu terdiri dari ayah,ibu. Orang tua

merupakan tempat pendidikan pertama atau dasar bagi anak. Sedangkan anak merupakan individu yang sedang berkembang yang mana mereka sangat memerlukan perhatian, khusus serta arahan dan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua merupakan tempat anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Oleh karena itu peran orang tua dalam kehidupan seorang anak memiliki kedudukan yang sangat penting terhadap peningkatan hafalan sang anak.

Anak merupakan generasi masa depan yang akan memberikan pengaruh besar dan membawa perubahan. Sebab seperti apa masa depan bangsa dan negara nantinya tergantung generasi selanjutnya. Sementara orang tua sebagai generasi sekarang yang memiliki peran dan pengaruh besar dalam membentuk dan memperbaiki generasi masa depan.. (Maulana,2018:53)

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an orang tua harus memiliki strategi yang bagus dan orang tua harus memberikan motivasi dan memupuk semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an agar anak dapat meningkatkan dan mempertahankan hafalannya, oleh karena itu orang tua harus mampu mendidik anaknya untuk menjadi seorang penghafal Qur'an melalui strategi yang bagus mulai dari memperkenalkan Al-Qur'an kepada anaknya dari sejak dalam kandungan hingga ia dewasa.

Strategi dan Motivasi harus dimiliki oleh orang tua untuk membantu dan memudahkan anak meningkatkan hafalan Al-Qur'an, hal inilah yang harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua karena dengan adanya strategi dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak bisa mendorong proses dan kemajuan anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Tujuan dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal dan berjalan dengan baik jika tidak ada strategi atau langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Jorong Padang Panjang Pariangan penulis melihat orang tua yang memiliki anak dengan hafalan Al-Qur'an 1-3 juz yang memiliki kesibukan bekerja diluar rumah dan tidak memiliki banyak waktu tapi orang tua tersebut dapat meningkatkan hafalan anaknya setiap hari, sehingga hafalan anaknya tetap bertambah dan meningkat karna bagusnya strategi yang diterapkan orang tua tersebut kepada anaknya, penulis melihat orang tua menerapkan berbagai strategi kepada anaknya, mulai dari strategi memuraja'ah hafalan dan mengatur waktu anak dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya. Dan mereka memasukan anaknya kerumah tahfizd agar hafalan anak tetap terjaga dan meningkat meskipun orang tua tersebut tidak memiliki waktu luang yang banyak bersama anak dirumah.

Orang tua harus memiliki berbagai strategi dan motivasi untuk meningkatkan hafalan anaknya, sehingga dengan adanya strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas hafalan anaknya, apabila orang tua memiliki strategi yang bagus dan menggunakan strategi yang tepat maka akan sangat memberikan pengaruh positif dan dapat meningkatkan hafalan seorang anak menjadi lebih baik.

Penggunaan Strategi dalam menghafal Al-Qur'an sangat di perlukan sebab strategi sangat penting dan berpengaruh untuk mewujudkan tujuan dari menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Maka penggunaan strategi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat penting karena dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan juga dapat mencapai hasil yang optimal dalam mempertahankan hafalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Jorong Padang Panjang Pariangan, penulis juga menemukan dan melihat banyak orang tua orang tua yang memiliki anak dengan hafalan Al-Qur'an 1-3 juz meskipun sibuk dengan pekerjaannya baik sebagai pedagang, petani maupun guru tetapi masih bisa memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya bahkan meluangkan dan memanfaatkan waktu luang yang mereka

miliki untuk membantu memuraja'ah dalam meningkatkan hafalannya, dan penulis juga melihat orang tua tersebut selalu memberikan dukungan dan apresiasi terhadap hafalan anaknya orang tua memberikan hadiah atau tambahan uang belanja kepada anak yang mampu meningkatkan hafalannya , orang tua menjadi teladan dan uswah bagi anaknya dalam meningkatkan hafalan sehingga anak menjadi ikut tremotivasi terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua.

Oleh karena itu dimasa pandemi ini orang tua harus mampu bersikap bijak dan bersikap siaga untuk memberikan semua perhatian kepada anaknya agar tetap bersama Al-Qur'an meskipun banyak sekali godaan dan rintangan yg di lalunya sekarang ini. Selain itu orang tua harus memiliki berbagai strategi dalam mendidik dan memotivasi anak nya di masa pandemi ini agar anak nya tetap fokus dan istiqomah dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an

Selain itu penulis juga menemukan di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar, penulis melihat bahwa orang tua yang memiliki anak dengan hafalan Al-Qur'an 1-3 juz memberikan target kepada anak dalam meningkatkan hafalannya sehingga dengan adanya target tersebut anak dapat mencapai target hafalannya dari hari kehari, hal ini dapat meningkatkan hafalan anak karna orang tau memberikan target yang jelas kepada anak berapa ayat atau berapa halaman yang harus dicapai anak dalam meningkatkan hafalan

Pada penelitian relevan yang penulis lakukan penulis menemukan strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan adalah adalah mencarikan, memilihkan, memutuskan, dan mendaftarkan anak pada lembaga pendidikan berbasis Islam yang baik dan memiliki tujuan mencetak anak sebagai generasi penghafal Alquran baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh orangtua adalah dengan uswatun hasanah dari orangtua.

Hal ini sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan oleh orang tua kepada diri anaknya agar selalu semangat dalam meningkatkan hafalannya. Sebab orang tua sangat bertanggung jawab terhadap hafalan anaknya. Oleh karena itu strategi yang digunakan oleh orang tua akan sangat menentukan bagaimana kualitas dari hafalan anaknya. Semakin bagus strategi yang di orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan, maka akan semakin berkualitas lah hafalan seorang anak tersebut.

Selain itu penulis juga melihat orang tua yang memiliki anak dengan hafalan Al-Qur'an 1-3 juz selalu diberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada anak agar anak tidak malas dan menyerah dalam meningkatkan hafalannya, sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua anak dapat bersemangat dan tidak mudah mengeluh jika mengalami kesulitan atau kendala dalam meningkatkan hafalannya

Oleh sebab itu orang tua harus merancang berbagai strategi dan motivasi yang kuat untuk mengatasi hal tersebut terutama dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kuat lemahnya semangat anak tergantung pada strategi dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an agar anak terus berusaha dan bersemangat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sehingga anak tidak memiliki rasa tidak putus asa dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Strategi Orang Tua untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an anak pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Karna adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka perlu diberikan fokus penelitian agar pembahasan nantinya dapat terarah dan dipahami dengan jelas. Fokus penelitian ini adalah segala persoalan yang terkait dengan :“

1. Strategi Orang Tua Dalam memotivasi anak untuk meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar
2. Faktor pendukung Orang Tua Dalam memotivasi anak untuk meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada masa pandemi Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa saja faktor pendukung orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada masa pandemi Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimanakah strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak dimasa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar
- b. Untuk mendeskripsikan Apa saja faktor pendukung orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada masa pandemi Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pemikiran serta pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang Strategi Orang Tua Dalam memotivasi anak untuk Meningkatkan Hafalan anak nya pada Masa Pandemi. Dengan demikian diharapkan dapat membantu mengembangkan teori pendidikan umum yaitu teori yang berhubungan dengan pengembangan Strategi Orang Tua untuk memotivasi anak dalam meningkatkan Hafalan pada Masa Pandemi

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam dunia pendidikan Tahfizh Al-Qur'an pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan IAIN Batusangkar

#### b) Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadikan anak sadar dan paham akan pentingnya menghafal dan istiqomah untuk mempertahankan serta meningkatkan hafalannya. Dengan adanya hal ini dalam dirinya, maka ia kan menjadi pribadi yang bertakwa, menjadi generasi Qur'ani yang memiliki banyak hafalan Al-Qur'an serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

#### c) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini di harapkan Dapat dijadikan pendorong dan penyemangat orang tua dalam memotivasi dan mendorong anak dalam menghafal dan meningkatkan hafalan Al-Qur'anya, serta dapat menjadi contoh yang baik bagi anak nya agar anaknya selalu istiqomah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

## F. Definisi operasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu :

1. **Strategi Orang tua** adalah merupakan sebuah langkah-langkah atau proses yang disusun dan direncanakan oleh orang tua dan memiliki makna yang luas dan mendalam, yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perancangan yang mendalam dari orang tua berdasarkan pada sebuah teori dan pengalaman.(Yusuf, 2018:54-55)

Yang penulis maksud adalah bagaimana cara, metode atau langkah-langkah yang digunakan oleh orang tua dalam memotivasi anak dalam menghafal dan juga meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Jorong Padang Panjang Pariangan

2. **Motivasi** merupakan sebagai suatu sumber kekuatan atau sebuah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang, atau pun dorongan atau semangat yang berasal dari luar diri seseorang yang membuat seseorang tersebut bisa bertindak atau berbuat sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Yang penulis maksud adalah bagaimana cara orang tua memberikan kekuatan atau dorongan dan semangat kepada anaknya dalam menghafal dan juga meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Jorong Padang Panjang Pariangan

3. **Hafalan Al-Qur'an** adalah menghafal Al-Qur'an berarti berusaha meresapkan atau memasukan ke dalam pikiran agar ayat-ayat Al-Quran selalu ingat dan tersimpan dalam ingatan. (Pasaribu, 2018:179)

Yang penulis maksud adalah proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan atau memori anak agar hafalan itu tersimpan dan melekat di pikiran anak.

Dari penjelasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul secara keseluruhan yaitu bagaimana cara atau strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anaknya dengan memberikan dorongan, dan semangat atau kekuatan melalui strategi

yang digunakan orang tua kepada anak agar selalu meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan mampu mempertahankan hafalannya mulai dari anak umur 10- 17 tahun yang mengacu pada strategi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak**

Menurut Maulana (2019: 271) Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*; strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam sebuah strategi mengandung ide-ide, dan langkah-langkah terencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, dari sebuah proses penentu dari sebuah rencana yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Oleh karena itu strategi dijadikan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Maulana Yusuf (2018) mengutip penjelasan dari Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman. Selain itu Strategi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah rencana yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap tujuan yang akan dicapai nantinya yang telah di rancang dan disusun secara sistematis. Karena pada hakikatnya Strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah yang terdiri dari ayah ibu kandung, atau orang yang dipandang dan disegani tua (cerdik, pandai, ahli, dsb) atau orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. (Maulana,2018:55). Pada hakikatnya yang dimaksud dengan Orang tua adalah terdiri ayah dan atau ibu kandung, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Atau orang yang dituakan maupun yang disegani dan dihormat didalam suatu masyarakat.

Sebab kehadiran orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik maupun membesarkan anak, dan sebutan untuk ibu atau ayah ini dapat ditujukan untuk perempuan atau pria selain dari orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang bisa mengisi peran sebagai orang tua Dengan demikian dapat dipahami penulis pahami bahwa yang di maksud dengan orang tua adalah mereka yang terdiri dari ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan dan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang.

Meskipun Al-Qurán memiliki pengaruh yang positif dan teladan yang baik dalam kehidupan anak. Tapi sangat disayangkan sekali banyak orang tua yang kadang lalai dan kurang mengarahkan anaknya untuk menghafala Al \_Qur'an. Juga tidak bisa memanfaatkan waktu yg ada untuk menghafal AQurán. Dan membiarkan anak untuk bermain dan menyia-nyaiakan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.. Namun orang tua yang mampu mengarahkan anak nya untuk selalu menghafal alquran serta meningkatkan hafalannya adalah suatu kemuliaan dan anugrah yang luar biasa jika orang tua selalu mengarahkan anak nya untuk selalu bersama dengan alquran.. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan hafalan anak dengan startegi dan metode yang bisa membuat anak menjadi mudah meningkatkan hafalannya. (Baduwilan 2016: 219-22).

Strategi dapat dijadikan sebagai suatu alat dalam mencapai tujuan, yang mana didalam strategi seseorang akan mengetahui seperti apa

langkah dan cara yang harus dijalaninya untuk mewujudkan keinginan dan rencananya. Sebab strategi dapat dijadikan sebagai tujuan jangka panjang dari suatu ide dan perencanaan, Menurut Quinn strategi merupakan suatu pola atau rancangan yang mengintegrasikan suatu tujuan, kebijakan dan aksi utama dalam hubungan yang kohensif. Suatu strategi yang baik akan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam bentuk berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi lingkungan.

Strategi dapat dikatakan berhasil jika tujuan dan akhir dari pembelajaran Tahfizd itu tercapai dan terwujud, begitupun dalam strategi Tahfizhul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an strategi dan langkah yang baik akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan sekali pada kualitas dan kuantitas hafalan yang baik pula, namun Tanpa strategi yang baik dan jelas, serta cara menghafal yang kurang bagus maka dapat mengakibatkan tidak akan terarah sehingga tujuan dari proses menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan akan sangat sulit tercapai dan terwujud dengan baik dan optimal, dengan kata lain menghafal Al-Qur'an tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Supian, 2019:177)

#### **a. Fungsi Strategi**

Strategi berfungsi sebagai peletak dasar kegiatan suatu proses belajar mengajar, maksudnya bagaimana proses belajar mengajar pendidikan jasmani tersebut berlaku sangat tergantung pada dasar-dasar yang diletakkan pada awal kegiatannya. (Wahyu Dkk, 2019:271) Dengan demikian strategi pendidikan Islam seperti yang ditunjukkan Allah dalam firman-Nya.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



“ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(QS. Al- Qashash : 77)

#### **b. Bentuk- bentuk Strategi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak**

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang telah dirancang dan direncanakan oleh orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, diantaranya yaitu:

1. Strategi atau langkah awal yang harus dilakukan orang tua yaitu mendekati anak dengan Al-Qur'an. Salah cara yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan rasa kecintaan seorang anak terhadap Al-Qur'an adalah dengan mendekati anak kepada Al-Qur'an baik melalui murattal atau membacakan langsung ayat Al-Qur'an dihadapan anak. Maka secara perlahan-lahan akan tumbuh rasa kedekatan dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an
2. Melalui strategi pemahaman orang tua terhadap gaya menghafal anak, agar anak dapat menghafal dengan cepat orang tua harus memahami bagaimana cara anak menghafal apakah melalui audio, visual atau kinestetik
3. Memilih waktu yang tepat dalam menyuruh anak untuk menghafal dan memurajaah hafalan, orang tua harus

4. memperhatikan keadaan, waktu dan situasi yang tepat agar anak lebih nyaman dan fokus dalam menghafal
5. Strategi pengulangan ganda  
Strategi ini bisa diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan cara melakukan pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah dibaca dan dihafalkan oleh anak. sebab posisi akhir tingkat kekuatan suatu hafalan itu tergantung pada kekuatan anak dalam mengingat ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat ketepatan lisan dalam mengulang kembali semua ayat-ayat yang telah dihafalnya.
6. Orang tua menerapkan kepada anak untuk Tidak boleh berpindah ke ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafal itu benar-benar ingat dan hafal .Strategi dapat ini dilakukan oleh orang tua dengan cara mencermati, dan meneliti dengan cermat kalimat kalimat yang terdapat sebuah ayat yang telah dihafal oleh anak, khususnya jika terdapat ayat yang panjang. Oleh sebab itu dikhawatirkan banyak terdapat ayat yang tertinggal sehingga membuat proses kelancaran menghafal anak menjadi terganggu.
7. Orang tua menyuruh anak agar Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya Untuk mempermudah proses ini, maka orang tua dapat menyarankan anak untuk menggunakan Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an jenis ini setiap juznya terdiri dari sepuluh, sehingga strategi ini memudahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan anak juga dengan mudah mempertahankan hafalannya.
8. Orang tua menganjurkan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan satu jenis mushaf. Menghafal dengan satu mushaf bukanlah keharusan. Akan tetapi, aspek visual dalam pembentukan pola hafalan sangat berpengaruh. Dan sangat

menentukan kekuatan hafalan seorang anak Sehingga dibutuhkan kefokusannya untuk menggunakan satu mushaf.

9. Sebelum menghafal orang tua mengharuskan anak untuk lebih dahulu Memahami arti dari ayat-ayat yang akan dihafalnya, Memahami kalimat, arti kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat sangat membantu dan memudahkan anak dalam percepatan proses menghafal Al-Qur'an.
10. Orang tua harus mengingatkan anak agar dalam menghafal Al-Qur'an untuk selalu memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau mirip. Sebab Al-Qur'an memiliki keunikan dari segi tata bahasanya. Bahkan makna, lafal dan susunannya banyak serupa dan hampir mirip antara ayat yang satu dengan ayat yang lain.
11. Setelah anak benar-benar hafal, maka anak menyetorkannya pada orang tua, orang tua memang harus ada terlibat dan berpartisipasi dalam sebuah proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan anak menyetorkan hafalannya dan sekaligus memurajaah hafalannya dapat memperbaiki bacaan dan hafalan anak menjadi lebih baik dan berkualitas(Sugiyarti,2021:11).
12. Melalui metode yang tepat
 

Salah satu strategi yang digunakan orang tua agar hafalan anaknya meningkat yaitu dengan cara menggunakan Metode dan waktu orang tua untuk membimbing dalam pengulangan hafalan al-Qur'an anaknya dengan cara:

  - a. Orang tua memintakan anak untuk mengulang hafalan Qur'an sewaktu anak mengganti pakaian pada pagi dan sore hari
  - b. Membantu dan mengajak mengulang hafalan qur'an pada waktu anak makan pagi dan makan sore (malam)
  - c. Menuntun hafalan pada waktu anak menjelang tidur.(Budianty,2018: 40-41)

### 13. Menceritakan kisah yang inspiratif kepada anak

Hal ini bisa dilakukan orang tua dengan menceritakan kisah inspiratif kepada anak tentang para penghafal Al-Qur'an, dengan menceritakan kisah penghafal Al-Qur'an maka akan dapat mengugah hati serta menambah rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur'an

### 14. Memberikan pujian

Memberikan pujian kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting dan perlu sekali dilakukan. Sebab adakalanya anak diberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang ia lakukan, agar anak merasa bahwa Al-Qur'an adalah sumber islam yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan

### 15. Melalui pemberian nasehat

Nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan peningkatan hafalan seorang anak, sebab nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuka pikiran serta kesadaran anak untuk memahami pentingnya menghafal serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Serta dapat mendorong semangat dan kemauan anak untuk kembali menghafal, dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan serta akhlak anak menjadi lebih baik, sehingga secara tak sadar anak sudah bisa tertanam dalam dirinya akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

### 16. Mengawasi atau mengontrol anak dalam menghafal

Pengawasan ini dilakukan orang tua terhadap anaknya sebagai penguat kedisiplinan anak agar selalu terus menerus menghafal dan memuraja'ah kembali hafalannya, orang tua harus mengawasi anaknya dengan benar apakah anaknya benar menghafal atau tidak. Karna dikhawatirkan anak hanya akan menghafal dan mengulang kembali hafalannya ketika didekat

orang tuanya saja, dan tidak mau menghafal jika tidak diawasi oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus mengawasi dan mengontrol bagaimana perkembangan hafalan anaknya maupun dalam melihat keseriusan anak untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 17. Melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan dan hukuman ini merupakan dua bentuk metode yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalannya. Yang mana penghargaan ini dapat diberikan oleh orang tua kepada anak apabila anak telah mampu menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan yang telah ditentukan serta anak memiliki prestasi yang bagus dalam menghafal sejumlah ayat Al-Qur'an. Kemudian pemberian hukuman diberikan orang tua kepada anak yang tidak mau menghafal atau malas dalam menghafal Al-Qur'an. Maka orang tua memberikan hukuman atau efek jera kepada anak agar sang anak rajin dan tidak malas dalam menghafal, apabila orang tua mampu menerapkan dua metode ini maka akan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hafalan anak menjadi lebih baik. (Hendi, 2010:95)

Selain itu orang tua harus memahami beberapa hal dalam meningkatkan hafalan anak diantaranya:

- a) mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan,
- b) memotivasi
- c) menciptakan lingkungan yang kondusif.
- d) Orang tua dapat mengetahui kemampuan dan potensi anak dalam Meningkatkan hafalan alquran
- e) Orang tua dapat memutar audio muratal alquran dirumah. Sehingga anak dapat mengulang kembali hafalannya lewat murattal yang di putarkan di kaset atau speaker alquran

sehingga anak akan terbiasa untuk mengulang kembali hafalannya.

f) Memulai hafalan anak dari juz amma. (Yasir,2015: 88-90)

Dorongan, Perhatian, semangat dan motivasi yang berasal dari orang tua dapat memudahkan, membantu dan mendorong seorang anak untuk dapat menjadi lebih baik dan lebih berhasil dalam meraih pendidikannya. Sebab Peranan orang tua dalam pendidikan ataupun dalam menghafal Al Qur'an terhadap anak adalah dengan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, dan pemahaman tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat.

Dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak sesuai kemampuan anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Orang tua harus menanamkan rasa percaya dalam dirinya, bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah di anugerahkan kemampuan dan bakat yang baik oleh Allah Swt. namun dalam hal mengingat, cara yang harus dilakukan orang tua adalah dengan membantu anak melalui masukan, bimbingan, pengawasan, pengarahan untuk meningkatkan hafalan anaknya.

Anak-anak juga harus mempunyai rasa percaya pada orang tua mereka. anak akan termotivasi ketika orang tua mereka ikut serta membantu dalam proses menghafal melalui strategi dan metode yang tepat, khususnya dalam membacakan ayat, serta mengulang kembali ayat tersebut hingga anak benar-benar hafal dan tidak lupa, setelah itu orang tua menguji hafalan anak. Anak-anak harus menanamkan rasa percaya kepada orang tuanya bahwa semua yang dilakukan orang tuanya dalam proses tahfizh hanya bertujuan agar sang anak dapat mencapai target hafalannya.

Dengan demikian, sebuah kepercayaan tidak hanya dibutuhkan oleh satu pihak saja, tetapi di butuhkan dari dua belah pihak, yaitu antara orang tua dan anak. Dengan adanya sikap keterbukaan antara anak dengan orang tua, maka para orang tua menganggap bahwa

keterbukaan dapat memengaruhi proses komunikasi dalam keluarga, terutama dapat mempengaruhi pada proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Dalam hal ini, orang tua perlu untuk menanamkan sikap terbuka pada diri anak agar semua masalah yang sedang terjadi dapat diatasi dan segera diselesaikan. Jika hal tersebut dibiarkan terlalu lama maka akan berdampak dan berpengaruh pada turunnya semangat anak dalam melakukan pekerjaan apa pun, termasuk menghafal Al-Qur'an. (Annisa, 2019:100-101)

Strategi yang dilakukan orang tua yang paling utama dalam keluarga adalah dengan cara melakukan pengawasan/menkontrol dan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak dalam membentuk perilaku anak agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era sekarang ini yang serba maju banyak anak-anak yang bertingkah laku melewati batas koridor agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat. Dari sebab itulah maka pola didik yang harus diterapkan oleh orangtua terhadap anak haruslah lebih ketat dan perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab bila orang tua lengah sedikit maka dapatlah membahayakan masa depan anak ternasuk hafalnya (Ulima, 2020:187)

Jadi dapat penulis pahami bahwa orang tua harus memilih strategi dengan cara memahami bagaimana keadaan pribadi anak agar orang tua mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan dalam usaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Fungsi dan peranan orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga terutama bagi anaknya t ,karena dalam keluargalah manusia di lahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia

Tanpa sebuah strategi yang bagus maka tidak akan timbul suatu perubahan atau peningkatan terhadap hafalan Anak. Karna strategi orang sangat berfungsi sebagai pengarah dan perancang kemana arah dan tujuan anak.. Artinya semua strategi orang tua mengarahkan segala perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan oleh orang tua dan anak yaitu meningkatkan hafalan al-Qur'an anaknya. Sebab bagus atau tidaknya suatu strategi akan sangat menentukan bagus atau tidaknya kualitas hafalan anaknya.

Sebagai Orang tua tidak hanya di tuntut untuk memiliki strateg yang bagus, tetapi orang tua dapat dijadikan sebagai seorang motivator agar Anak memiliki semangat atau motivasi untuk berbuat dan bertindak apabila mendapat sebuah dorongan dan semangat dari orang tuanya. Motivasi dapat berupa suatu dorongan, penghargaan, harapan atau hadiah yang bisa membuat nya lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat memupuk dan meningkatkan prestasi yang sangat bagus dan memuaskan terutama dalam menghafal Al-Qur'an serta mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Orang tua harus memberikan semangat kepada dalam segala kegiatan yang dilakukan anak. Semangat dan dorongan dari orang tua ini lah yang sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh sang anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena untuk menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan sebuah tekad, niat serta kemauan dan kedisiplinan yang kuat untuk menghafalnya.

Oleh karena itu Orang tua harus bisa menjadi sosok yang mampu menginspirasi, memotivasi dan mendorong sang anak agar selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya pada Usia antara 10-17 tahun merupakan tahap ketika seorang anak lebih membutuhkan sebuah motivasi dan bimbingan dari orang tuanya. Pada tahap ini orang tua bisa memberikan hadiah atau penghargaan, ataupun sanjungan serta

pujian jika anak mereka berprestasi dan mampu meningkatkan hafalannya.

Selain Dorongan juga banyak terdapat hambatan serta rintangan yang banyak yang akan di lalui oleh anak seiring dalam langkah dan proses menghafal al-Qur'an dan salah satunya rintangan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan diantaranya banyak dosa dan maksiat yang dilakukan, tidak senantiasa mengikuti, tidak rajin mengulang-ulang atau memurajaah hafalan dan jarang mentasmia' hafalan al-Qur'an, serta perhatiannya yang lebih fokus pada urusan duniawi sehingga menjadikan hati mereka terpaut dan terikat denganya, menghafal banyak ayat secara sekaligus pada waktu yang cukup singkat dan setelah itu buru-buru untuk pindah ke ayat lain sebelum benar-benar hafal dan lancar serta benar-benar belum menguasai ayat tersebut dengan fasih dan baik serta hanya memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal diawal saja sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dan memahaminya dengan baik.

Oleh karena itu, motivasi dapat dijadikan sebagai salah satu dari strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, sebab Banyak kendala dan rintangan lain yang akan ditemui dan dihadapi oleh anak dengan bentuk yang sangat beragam sesuai dengan masalah yang dihadapi selama menghafal Al-Qur'an,

Dalam tahap meningkatkan hafalan Al-Qur'an, pentingnya orang tua untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anak sebagai bentuk sebuah strategi sehingga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dapat memudahkan dan membantu serta menunjang kegiatan anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an maupun mempertahankan hafalannya. Semakin bagus strategi serta semangat dan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak maka akan semakin membuat anak mudah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

### c. **Persiapan orang tua sebelum meningkatkan hafalan anak**

Diantara bentuk-bentuk Persiapan orang tua sebelum dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak yaitu :

1. Orang tua harus bisa menanamkan niat yang ikhlas kepada anak apa tujuan menghafal Al-Qur'an

2. Memilih waktu yang tepat

Saat otak lelah dan capek , serta tubuh letih bukanlah waktu yang tepat untuk menghafal dan muraja'ah sebab dapat mengganggu konsentrasi dan kekuatan hafalan, oleh karena itu orang tua harus memahami waktu yang tepat dalam meningkatkan hafalan anak, ketika anak dan orang tua sudah mampu memilih dan memahami waktu yang tepat dalam meningkatkan hafalan maka yang harus dilakukan oleh orang tua dan anak adalah konsisten dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Pilihlah tempat yang pas dan nyaman

Didalam memilih tempat yang cocok dalam meningkatkan hafalan yang harus diperhatikan adalah pandangan harus terhalang(tidak ada keributan atau keramaian yang bisa mengalihkan pandangan), telinga harus terhalang dari kebisingan dan suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi meningkatkan hafalan, badan harus terlindung dari panas matahari agar mendapatkan kenyamanan. Namun sangat disarankan bagi anak dan orang tua jika anak memuraja'ah atau menghafal Al-Qur'an maka sebaiknya pilih lah tempat yang nyaman seperti mesjid atau tempat yang jauh dari keramaian

4. Tentukan target

Sebelum mulai meningkatkan hafalan, orang tua harus menentukan dan menetapkan target yang harus dicapai dalam waktu tertentu, hal ini dapat membuat anak termotivasi dan bahan evaluasi , baik target harian atau mingguan maupun target bulanan, karna target ini akan sangat menentukan bagaimana peningkatan hafalan anak

5. Benarkan bacaan Al-Qur'an

Dalam meningkatkan hafalan, orang tua sebaiknya membenarkan dan memperbaiki bacaan anak ketika orang tua membantu anak memuraja'ah atau menghafal orang tua harus memperbaiki tajwid dan bacaan anak agar tidak terbata-bata dan salah dalam mengucapkan ayat-ayat yang dihafalnya

6. Ketahui manfaat menghafal Al-Qur'an

Orang tua harus menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak manfaat dari meningkatkan hafalan, sebab manfaat adalah semangat awal bagi anak dalam memulai melakukan sesuatu sehingga anak dapat termotivasi setelah orang tua menjelaskan manfaat yang agung bagi penghafal Al-Qur'an

7. Miliki keinginan yang kuat dan kesabaran tanpa batas

Dalam membantu anak meningkatkan hafalannya, orang tua harus bisa menanamkan kesabaran dan kekuatan kepada anak agar tidak mudah menyerah dan berputus asa dalam menghafal Al-Qur'an, karena keinginan dan kesabaran adalah modal inti dalam menghafal dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an

8. Miliki musyrif

Dalam meningkatkan hafalan anak, orang tua harus memilihkan guru yang tepat untuk anak agar anak dapat dengan mudah meningkatkan hafalannya dan dari guru tersebut anak bisa mendapatkan motivasi dan nasehat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hafalannya (Rahman, 2015:29-43)

**d. Metode yang diterapkan orang tua dalam memudahkan anak meningkatkan hafalan Al-Qur'an, diantaranya:**

1. Metode Wahdah yaitu metode menghafal ayat satu demi satu dari ayat- ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal.
2. Metode Kitabah yaitu seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an menuliskan terlebih dahulu surah atau ayat yang ingin dihafal kemudian menghafalkan sesuai dengan yang ditulis.

3. Metode Sima'i yaitu dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an anak baik dengan audio atau dibacakan langsung oleh anak
4. Metode Jama' yaitu orang tua membacakan ayat dan kemudian anaknya yang sudah mendengarkan tadi mengucapkan kembali ayat- ayat yang dibacakan oleh orang tuanya.(Rosidi, 2017:79)
5. Metode muraja'ah

Salah satu cara muraja'ah atau mengulang hafalan agar tetap ingat dan tidak lupa yaitu dengan cara orang tua mengingatkan dan menyuruh anak untuk mengkhatamkan hafalan tersebut satu minggu sekali, satu bulan sekali. Banyak sekali metode atau cara yang bisa dilakukan orang tua dalam memuraja'ah hafalan anak saat ini diantaranya:

1. Menyarankan anak untuk melakukan muraja'ah bersama dengan teman dekat yang fasih dan memahami tentang Al-Qur'an
2. Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan guru Tahfidz sehingga memudahkan anak untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan membuat hafalannya menjadi lebih berkualitas
3. Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan cara selalu membaca ayat yang telah kita hafal ketika sholat atau bahkan ketika berkendara, dalam perjalanan atau mengulang hafalan ketika melakukan pekerjaan apapun saja sehingga dapat membuat hafalan menjadi lebih kuat dan berkualitas

Cara lain yang bisa dilakukan orang dalam memuraja'ah hafalan anaknya adalah dengan menyuruh anak untuk merekam bacaan ayat Al-Qur'an dengan suaranya sendiri, kemudian jika ia lupa maka tinggal mendengarkan kembali ayat yang ia lupa dan melafalkannya.(Alimuddin, 2020:4)

Hal yang perlu diperhatikan anak dan orang tua ketika murajaah adalah:

1. Bersuara ketika memuraja'ah hafalan

Karna sangat disarankan jika dalam memurajaah harus mengeluarkan suara, tidak boleh dengan suara lirih atau pelan kecuali sakit atau lelah.

2. Membuka dan menutup mushaf saat murajaah

Adakalanya anak murajaah hafalan dengan melihat alquran adakalanya juga murajaah tanpa melihat mushaf alquran.

3. Tidak berpindah sebelum lancar dan fasih

Dalam murajaah hafalan yang harus diperhatikan adalah jangan terburu-buru ingin cepat selesai satu surat atau satu juz. Karna jika anak terburu buru dan tergesa gesa dalam menghafal akan di pastikan hafalan anak tidak akan lancar dan fasih. Tapi orang tua harus mampu membuat anak menikmati hafalan nya. Sehingga akan membuat anak santai dan nyaman dengan hafalannya.

4. Waktu muraja' ah

Jika orang tua ingin hafalan anaknya berkualitas. Orang tua harus memperhatikan waktu yang tepat untuk memuraja'h

a. Sebelum Subuh

Sebelum subuh adalah sebaik baiknya waktu yang dimiliki oleh seorang muslim, membaca dan mengulang hafalan pada waktu subuh akan membuat hafalan kuat bertahan lama dan meningkat.

b. Setelah Sholat Subuh menjelang Zuhur

Nabi SAW menganjurkan bagi penghafal Al -Quran yang tertidur tidak bangun dimalam hari agar mengganti waktu yang telah berlalu antara sholat subuh dan Sholat Zuhur

c. Ketika anak sedang bersemangat

Pada asalnya murajaah bisa dilakukan kapan saja, namun waktu yang utama adalah pada waktu subuh dan menjelang zuhur. Tapi dapat dilakukan kapan saja asal memiliki kemauan dan tekad yang kuat dan memperhatikan kondisi saat muraja'ah.

d. Muraja'ah hafalan dalam sholat

Salah satu metode murajaah yang paling baik adalah murajaah hafalan saat melakukan sholat malam atau sholat sunah rawatib dan fardu lainnya. (Anshari, 2017 : 128-130)

Salah satu cara teknik muraja'ah atau mengulang hafalan agar tetap ingat dan tidak lupa yaitu dengan cara orang tua mengingatkan dan menyuruh anak untuk mengkhataamkan hafalan tersebut satu minggu sekali, satu bulan sekali. Banyak sekali metode atau cara yang bisa dilakukan orang tua dalam memuraja'ah hafalan anak saat ini diantaranya:

- 1) Menyarankan anak untuk melakukan muraja'ah bersama dengan teman dekat yang fasih dan memahami tentang Al-Qur'an
- 2) Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan guru Tahfidz sehingga memudahkan anak untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan membuat hafalan nya menjadi lebih berkualitas
- 3) Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan cara selalu membaca ayat yang telah kita hafal ketika sholat atau bahkan ketika berkendara, dalam perjalanan atau mengulang hafalan ketika melakukan pekerjaan apapun saja sehingga dapat membuat hafalan menjadi lebih kuat dan berkualitas
- 4) Cara lain yang bisa dilakukan orang dalam memuraja'ah hafalan anaknya adalah dengan menyuruh anak untuk

merekam bacaan ayat Al-Qur'an dengan suaranya sendiri, kemudian jika ia lupa maka tinggal mendengarkan kembali ayat yang ia lupa dan melafalkannya. (Alimuddin, 2020:4)

## **B. Motivasi belajar Tahfizd Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Allimuddin (2020:4) Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti suatu usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu aktivitas, yang menjadikan daya gerak aktif, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan sangat kuat dan mendesak. Motivasi menjadi sumber energi atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bersemangat dalam melakukan sesuatu atau aktifitas untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang dapat menargetkan ke arah suatu tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk meraih suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah. Sama halnya dengan motivasi menghafal Al Qur'an seorang anak harus bisa bersemangat untuk mengarahkan minatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

Banyak para ahli yang sudah menjelaskan pengertian tentang motivasi dengan berbagai macam pendapat mereka masing-masing namun maknanya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. maka motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dan Hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardu kifayah, maksudnya adalah bahwa semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu yang harus menghafal Al-Qur'an. (Ulfa, 2018:72)

Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan atau

semangat yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan sesuatu, yang juga sebagai penentu arah dalam segala tingkah lakunya yang merupakan sebuah kekuatan, keinginan serta dorongan untuk melakukan sesuatu baik itu dari dalam diri seseorang atau bisikan dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **2. Jenis-jenis Motivasi**

Menurut Sardiman motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu seperti kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu, timbulnya niat untuk memulai mengerjakan sesuatu tanpa paksaan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya perangsang dari luar diri seseorang atau berasal dari orang lain seperti adanya nasehat atau motivasi yang diberikan orang lain kepada seseorang agar seseorang itu dapat bersemangat dalam melakukan sesuatu .(Soha, :2019:106-107)

## **3. Fungsi Motivasi bagi anak**

Diantara fungsi dari sebuah motivasi bagi anak yaitu :

a. Dapat Mendorong seorang anak untuk bertindak dan berbuat, jadi. dalam hal ini motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak atau pendorong dari setiap kegiatan yang harus dilakukan anak.

b. Dapat di jadikan sebagai penentu atau petunjuk arah bagi perbuatan anak, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh sang anak. Jadi motivasi dapat memberikan arah dari setiap kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh orang tua

- c. Dapat Menyeleksi atau menyaring setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak, yakni dapat menjadi penentu antara perbuatan yang bermanfaat dengan yang tidak. (Fitriani, 2018:59)

Jadi dapat penulis pahami Bahwa tanpa sebuah motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan bagi sang anak seperti menghafal, dan memurajaah hafalannya. Karna Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan segala perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan oleh orang tua dan anak. Sebab besar kecilnya motivasi akan sangat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dan perbuatan yang di lakukan oleh anak.

Orang tua dapat dijadikan sebagai seorang motivator. Anak memiliki semangat atau motivasi untuk berbuat dan bertindak apabila mendapat sebuah dorongan dan semangat dari orang tuanya. Motivasi dapat berupa suatu dorongan, penghargaan, harapan atau hadiah yang bisa membuatnya lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat memupuk dan meningkatkan prestasi yang sangat bagus dan memuaskan terutama dalam menghafal Al-Qur'an serta mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Orang tua harus memberikan semangat kepada dalam segala kegiatan yang dilakukan anak. Semangat dan dorongan dari orang tua ini lah yang sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh sang anak untuk menghafal Al-Qur'an, karena untuk menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan sebuah tekad, niat serta kemauan dan kedisiplinan yang kuat untuk menghafalnya.

Oleh karena itu Orang tua harus bisa menjadi sosok yang mampu menginspirasi, memotivasi dan mendorong sang anak agar selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya pada Usia antara 7-17 tahun merupakan tahap ketika seorang anak lebih membutuhkan sebuah motivasi dan bimbingan dari orang tuanya. Pada tahap ini orang tua bisa memberikan hadiah atau penghargaan, ataupun sanjungan serta

pujian jika anak mereka berprestasi dan mampu meningkatkan hafalannya.

Selain Dorongan juga banyak terdapat hambatan serta rintangan yang banyak yang akan di lalui oleh anak seiring dalam langkah dan proses menghafal al-Qur'an dan salah satunya rintangan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan diantaranya banyak dosa dan maksiat yang dilakukan, tidak senantiasa mengikuti, tidak rajin mengulang-ulang atau memurajaah hafalan dan jarang mentasmia' hafalan al-Qur'an, serta perhatiannya yang lebih fokus pada urusan duniawi sehingga menjadikan hati mereka terpaut dan terikat denganya, menghafal banyak ayat secara sekaligus pada waktu yang cukup singkat dan setelah itu buru-buru untuk pindah ke ayat lain sebelum benar-benar hafal dan lancar serta benar-benar belum menguasai ayat tersebut dengan fasih dan baik serta hanya memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal diawal saja sehingga membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dan memahaminya dengan baik.

Oleh karena itu, dalam motivasi menghafal Al-Qur'an ini menjadi tanggung jawab orang tua sepenuhnya bukanlah menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Artinya guru di sekolah juga mempunyai tanggung jawab akan tetapi tanggung jawab itu tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah atau guru Tahfiz sebab guru sifatnya hanya membantu orang tua untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak.

Selain itu juga masih Banyak lagi kendala dan rintangan lain yang akan ditemui dan dihadapi oleh anak dengan bentuk yang sangat beragam sesuai dengan masalah yang mereka hadapi, namun kuat lemahnya semangat seorang anak tergantung pada semangat yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka sendiri. Motivasi dan dorongan yang kuat, baik dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan yang berasal dari luar dirinya ,yang akan memberikan pengaruh dan kekuatan pada semangat anak untuk

terus berjuang dan meningkatkan konsentrasi dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam tahap menghafal Al-Qur'an, pentingnya untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada anak sehingga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dapat memudahkan dan membantu serta menunjang kegiatan anak dalam menghafal al-Qur'an maupun mempertahankan hafalannya. Semakin tinggi tingkat motivasi serta semangat dan dorongan yang diberikan kepada anak maka akan semakin membuat anak muda dalam mencapai tujuan dan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam menghafal al-Qur'an sangat perlu diupayakan sekali bagaimana caranya agar dapat menumbuhkan dan menanamkan semangat dalam diri anak. melalui penggunaan strategi dan metode yang tepat, sehingga mampu mendorong dan menimbulkan tumbuhnya motivasi belajar dalam diri anak. namun untuk dorongan dari luar diri yang dapat di temukan melalui lingkungan yang memiliki nilai agama/religius yang tinggi sehingga bisa menanamkan dan menumbuhkan motivasi dan semangat untuk mencapai tujuan hafalan al-Qur'an yang telah diciptakan, sehingga anak dengan mudah dapat mempertahankan hafalanya dengan kualitas baik.(Ulima, 2020:188)

#### **4. Bentuk-bentuk motivasi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak**

##### **a. Melalui pemberian bimbingan**

Orang tua dapat memotivasi anak secara langsung Melalui pemberian bimbingan kepada anak dengan tujuan agar anak rajin belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang benar. Dalam hal ini, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak ditunjukan dengan menjelaskan bagaimana cara menghafal, memuraja'ah yang benar, serta orang tua mampu mengatur waktu yang bagus bagi anak untuk menghafal dan memurajaah hafalannya, serta, disiplin

dalam menghafal, membimbing anak untuk menjaga konsentrasi dalam menghafal, dan mempersiapkan diri dan mental anak agar selalu siap untuk menghafal dan memuraja'ah hafalannya.

- b. Menceritakan kisah yang inspiratif kepada anak, hal ini bisa dilakukan orang tua dengan menceritakan kisah inspiratif kepada anak tentang para penghafal Al-Qur'an, dengan menceritakan kisah penghafal Al-Qur'an maka akan dapat mengugah hati serta menambah rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur'an
- c. Memberikan pujian, memberikan pujian kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting dan perlu sekali dilakukan. Sebab adakalanya anak diberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang ia lakukan, agar anak merasa bahwa Al-Qur'an adalah sumber islam yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan
- d. Melalui pemberian nasehat  
Nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan peningkatan hafalan seorang anak, sebab nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuka pikiran serta kesadaran anak untuk memahami pentingnya menghafal serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Serta dapat mendorong semangat dan kemauan anak untuk kembali menghafal, dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan serta akhlak anak menjadi lebih baik, sehingga secara tak sadar anak sudah bisa tertanam dalam dirinya akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.
- e. Mengawasi atau mengontrol anak dalam menghafal  
Pengawasan ini dilakukan orang tua terhadap anaknya sebagai penguat kedisiplinan anak agar selalu terus menerus menghafal dan memuraja'ah kembali hafalannya, orang tua harus mengawasi anaknya dengan benar apakah anaknya benar menghafal atau tidak. Karna dikhawatirkan anak hanya akan menghafal dan mengulang kembali hafalannya ketika didekat orang tuanya saja, dan tidak mau

menghafal jika tidak diawasi oleh orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus mengawasi dan mengontrol bagaimana perkembangan hafalan anaknya maupun dalam melihat keseriusan anak untuk menghafal Al-Qur'an.

f. Melalui pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman ini merupakan dua bentuk metode yang bisa diterapkan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalannya. Yang mana penghargaan ini dapat diberikan oleh orang tua kepada anak apabila anak telah mampu menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan yang telah ditentukan serta anak memiliki prestasi yang bagus dalam menghafal sejumlah ayat Al-Qur'an. Kemudian pemberian hukuman diberikan orang tua kepada anak yang tidak mau menghafal atau malas dalam menghafal Al-Qur'an. Maka orang tua memberikan hukuman atau efek jera kepada anak agar sang anak rajin dan tidak malas dalam menghafal, apabila orang tua mampu menerapkan dua metode ini maka akan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hafalan anak menjadi lebih baik. (Hendi, 2010:95)

Selain itu orang tua harus memahami beberapa hal dalam meningkatkan hafalan anak diantaranya:

- a) mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan,
- b) memotivasi
- c) menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dorongan, Perhatian, semangat dan motivasi yang berasal dari orang tua dapat memudahkan, membantu dan mendorong seorang anak untuk dapat menjadi lebih baik dan lebih berhasil dalam meraih pendidikannya. Sebab Peranan orang tua dalam pendidikan ataupun dalam menghafal Al Qur'an terhadap anak adalah dengan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, dan pemahaman tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak sesuai kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan kepercayaan kepada anak dalam proses menghafal pada anak. Orang tua harus menanamkan rasa percaya dalam dirinya, bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah di anugerahkan kemampuan dan bakat yang baik oleh Allah Swt. namun dalam hal mengingat, cara yang harus dilakukan orang tua adalah dengan membantu anak melalui masukan, bimbingan, pengawasan, pengarahan serta dorongan motivasi kepada anak.

Anak-anak juga harus mempunyai rasa percaya pada orang tua mereka. anak akan termotivasi ketika orang tua mereka ikut serta membantu dan memudahkan dalam proses menghafal, khususnya dalam membacakan ayat, serta mengulang kembali ayat tersebut hingga anak benar-benar hafal dan tidak lupa , setelah itu orang tua menguji hafalan anak. Anak-anak harus menanamkan rasa percaya kepada orang tuanya bahwa semua yang dilakukan orang tuanya dalam proses tahfizh hanya bertujuan agar sang anak dapat mencapai target hafalannya.

Dengan demikian, sebuah kepercayaan tidak hanya dibutuhkan oleh satu pihak saja, tetapi di butuhkan dari dua belah pihak, yaitu antara orang tua dan anak. Dengan adanya sikap keterbukaan antara anak dengan orang tua, maka para orang tua menganggap bahwa keterbukaan dapat memengaruhi proses komunikasi dalam keluarga, terutama dapat mempengaruhi pada proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Dalam hal ini, orang tua perlu untuk menanamkan sikap terbuka pada diri anak agar semua masalah yang sedang terjadi dapat diatasi dan segera diselesaikan. Jika hal tersebut dibiarkan terlalu lama maka akan berdampak dan berpengaruh pada turunnya semangat anak dalam melakukan pekerjaan apa pun, termasuk menghafal Al-Qur'an. (Annisa, 2019:100-101)

Upaya yang dilakukan orang tua yang paling utama dalam keluarga adalah dengan cara melakukan pengawasan/menkontrol dan

memberikan bimbingan terhadap anaknya. Orangtua diharapkan dapat membimbing anak dalam membentuk perilaku anak agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era sekarang ini yang serba maju banyak anak-anak yang bertingkah laku melewati batas koridor agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat. Dari sebab itulah maka pola didik yang harus diterapkan oleh orangtua terhadap anak haruslah lebih ketat dan perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab bila orang tua lengah sedikit maka dapatlah membahayakan masa depan anak.. (Ulima, 2020:187)

Jadi dapat penulis pahami bahwa orang tua harus memahami bagaimana keadaan pribadi anak agar orang tua mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan anak karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.

### C. Hafalan Al-Quran(Tahfizul Qur'an)

Kata *Tahfidzh Qur'an* berasal dari dua kata, yaitu *Tahfidzh* dan *Qur'an*, kedua kata tersebut mengandung arti dan makna yang berbeda. yaitu Al-Qur'an secara bahasa merupakan masdar dari kata قرأ- يقرأ- قرأنا berarti bacaan atau kumpulan. Secara istilah diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan membacanya adalah ibadah. (Zaini, 2015 : 21)

Kata *Tahfidzh* dari bahasa Arab yaitu حفظ - يحفظ - , تحفيظا, yang berarti menghafalkan, dan kata menghafalkan berasal dari kata hafal yang mengandung dua arti yaitu telah masuk ke dalam ingatan dan dapat melafazkannya di luar kepala, jadi dapat dipahami bahwa menghafal adalah berusaha untuk meresapkan atau memasukan ke dalam pikiran agar selalu ingat, namun kata *Tahfidzh* memiliki pemahaman yang lebih luas dibanding kata menghafal karna memiliki tingkatan diantaranya, menghafal, menjaga, memahami dan mengajarkan.(Rosidi, 2014:59)

Jadi dapat dipahami Hafalan ialah apa yang dihafal. Adapun dalam arti yang lain hafalan merupakan hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan Alquran adalah sesuatu yang dihafalkan dari Alquran yang dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas dengan tujuan menjaga kalam Allah S.W.T. dan mengharap pahala dari-Nya Hafalan ialah apa yang dihafal. Adapun dalam arti yang lain hafalan merupakan hasil dari menghafal.

Adapun peningkatan hafalan Alquran dapat diartikan sebagai usaha menambah jumlah hafalan Alquran, baik secara kualitas maupun kuantitas.(Aditian,2019: 4). Sehingga dapat dapat dipahami bahwa Seseorang belum dikatakan benar-benar hafal apabila ia tidak mampu mengulang kembali ayat yang ia hafal dengan bantuan alat lain, seperti rekaman suara hafalan, catatan kecil, dan lain sebagainya. Sebab Menghafal bukanlah suatu perkara yang mudah. Namun Menghafal merupakan suatu proses atau usaha untuk memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki oleh manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu kegiatan untuk menanamkan suatu materi verbal dalam suatu ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.(Fitriani, 2018:59)

### **1. Teori Menghafal Al-Qur'an**

b. Encoding (Memasukan informasi ke dalam ingatan) Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

c. Storage (Penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah

hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

d. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidak berhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguh pun ia tetap ada disana.(Arifah, 2020:18-19)

Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan metode Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh para penghafal Al-Qur'an adalah cara pertama yaitu, mengulang kembali ayat itu sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami dengan teks aslinya. Sedangkan jika ingin diingat adalah makna atau intisarinnya maka cara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah daripada yang tidak diketahui maknanya.

## 2. Keutamaan meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan Allah yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۗ يُؤْتِيهِ اللَّهُ دِينَكَ ۗ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿١٠٠﴾

*“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar” (Q.S Al-Fathir:32).*

Adapun beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang hafal Al-Qur’an akan mendapatkan derajat yang tinggi.
- b. Orang yang hafal Al-Qur’an akan bersama para malaikat. Rasulullah SAW
- c. Mendapatkan kenikmatan berupa mahkota kehormatan dan perhiasan keagungan. Menghafal Al-Qur’an berarti menjaga keaslian ayat Al-Qur’an hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur’an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang Al-Qur’an akan menjadik syafaat bai orang yang menghafalnya, menghafal Al-Qur’an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya
- d. Menghafal Al-Qur’an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur’an merupakan “hudallinnas” (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad
- e. Menghafal al-Qur’an dapat menambah dan meningkatkan kecerdasan. Sebab dengan menghafal al-Qur’an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga

menjadi mudah dalam memahami isi kandungannya. Oleh karena itu Menghafal al-Qur'an dapat menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. (Hidayah, 2016:65-66)

### **3. Factor pendukung orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan**

Orang tua merupakan salah satu factor pendukung utama bagi anak dalam memotivasi dan meningkatkan hafalan dengan cara menjadi contoh atau uswah kepada anak seperti memberikan sikap baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dengan membiasakan tilawah Al-Qur'an ba'da maghrib, isya, dan shubuh. Hal ini merupakan sikap yang positif yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orangtua harus mampu memperhatikan apa saja yang dapat meningkatkan hafalan anak diantara Factor pendukung orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan anak yaitu:

#### **a. Metode**

Metode menjadi salah satu faktor yang mendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak, Orang tua memberikan dengan contoh yang baik pada anak-anaknya dengan pembiasaan yang istiqomah yaitu menghafal dan muraja'ah setiap selesai sholat. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orangtua secara garis besar akan diikuti juga oleh anaknya.

Metode ini bisa memberikan dampak positif dalam ranah efektif anak, sehingga anak-pun mencontoh apa yang dilakukan orang tua dan menghasilkan kegiatan keseharian yang bersinambungan. Dan jika kegiatan yang tertanam sejak kecil ini terbentuk maka setelah anak berusia remaja atau dewasa akan senantiasa mengamalkannya, karena masa ini adalah masa

pertumbuhan anak yang paling penting. Selain itu orang tua juga menggunakan metode lain yang dengan cara memberikan iming-iming berupa hadiah pada anak agar anak bersemangat menghafal Al-Qur'an

Memberikan yang terbaik untuk anaknya sehingga segala usaha dikerahkan agar anaknya menjadi hafidz Al-Qur'an hadiah ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an baik itu satu surat atau satu juz para responden memberikan hadiah yang disukai anak sehingga anak-anak tambah bersemangat untuk menambah hafalannya dan menjaga hafalannya. Sehingga dengan demikian orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah dan menginginkan anaknya menjadi seorang hafiz/hafizah .

b. lingkungan yang kondusif dan nyaman

Orang tua menciptakan bagi anak lingkungan yang kondusif dan nyaman, karna lingkungan akan sangat mempengaruhi hafalan anak, jika orang tua dapat membuat lingkungan yang nyaman bagi anak dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya, maka anak dengan mudah bisa menyelesaikan hafalannya.

Agar dapat membantu meningkatkan hafalan anak Orang tua juga memasukan anaknya ke rumah tahfizd atau memasukkan anak-anaknya ke lembaga formal atau non formal. Ini bisa membantu anak terdorong menghafal Alquran dengan adanya teman baru dalam keterlibatannya menghafal Alquran sehingga anak tidak bosan dalam aktivitas tersebut. Lembaga pendidikan juga bisa meningkatkan kualitas bacaan anak dari segi tajwid dan makhorijul (Yusuf, 2018:58-59).

c. Fasilitas yang mendukung

Orang tua memberikan fasilitas yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan hafalannya ,sehingga dengan fasilitas tersebut

dapat meningkatkan semangat anak dan membuat anak termotivasi dalam meningkatkan hafalannya seperti menyediakan Al-Qur'an untuk dihafal oleh anak, menyediakan speaker atau audio yang dapat memudahkan anak mengulang hafalannya. Hal ini dapat menunjang dan meningkatkan hafalan anak.

d. Memberikan motivasi tinggi

Budaya memotivasi anak ini harus diimbangi dengan memberikan kesenangan anak, atau kalau hafalan anak bertambah atau meningkat, anak diberikan hadiah hal ini memperlihatkan bahwa motivasi meningkatkan hafalan itu bisa dicapai dengan hadiah/reward untuk mendorong anak agar meningkatkan hafalannya lebih giat lagi. Yang dulunya anak itu sebelum dimotivasi hanya malas-malas untuk muraja'ah atau sibuk dengan hal-hal yang tak berguna, sekarang anak setelah diarahkan oleh orang tuanya bisa mengalami perubahan dan hafalannya dapat meningkat

Seorang anak yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi maka anak akan mudah dalam menjalani proses menghafal dan meningkatkan hafalannya. Maka anak harus gigih dan berusaha dalam melakukan semua proses tersebut melalui bimbingan orang tua nya

e. Anak Fokus dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal maupun memuraja'ah hafalan anak harus fokus dalam melakukannya, sebab Anak menjadi salah satu factor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan sebab apabila anak memiliki kemauan dan semangat dan tekad yang kuat Dan fokus dalam meningkatkan hafalannya maka orang tua akan mudah untuk membantu anak memuraja'ah hafalannya(Maulana, 2019: 278).

f. Bimbingan dan dorongan dari Guru (muddaris)

Guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah orang tuanya, dan dapat membantu anak untuk selalu memuraja'ah hafalannya disekolah maupun di tempat mengaji, keberadaan seorang guru hanya sebagai fasilitator dan guru harus memperhatikan bagaimana hafalan anaknya, apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan anak didik dalam meningkatkan hafalan, serta memberikan nasehat dan masukan kepada anak agar menjaga hafalannya sehingga dengan adanya bimbingan dari guru anak dapat terkontrol dan terjaga hafalannya

g. Sahabat/teman

Keberadaan sahabat atau teman memiliki pengaruh yang besar bagi anak, jika anak memiliki teman yang baik dalam bergaul serta menghafal Al-Qur'an maka anak akan mencerminkan perilaku yang baik sebagai seorang menghafal Al-Qur'an, serta dapat menambah dan meningkatkan hafalannya, begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan anak yang tidak baik akhlaknya maka anak akan mencerminkan perilaku yang kurang baik serta dapat membuat hafalan anak menjadi terpengaruh dan hilang. Maka dari itu anak harus pandai dalam memilih teman dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. (Feni,2020:70-71). Jadi sahabat atau teman sangat menjadi factor pendukung bagi orang tua dalam membantu meningkatkan hafalan anak.

#### **D. Pandemi Covid-19**

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja,

Menurut (Rohita, 2021:315) Berita mengenai virus corona atau yang dikenal juga dengan nama Covid-19(CoronaVirus Deseas-19) telah menjadi konsumsi harian masyarakat Indonesia, Covid-19 adalah penyakit

menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan, yang pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Adapun gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas..

hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Baik untuk belajar maupun untuk keluar mengantarkan anak untuk belajar mengaji, Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana strategi orang tua saat di rumah dalam meningkatkan hafalan anak meskipun dalam masa pandemi.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Dalam melakukan observasi penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang penulis teliti yaitu Strategi orang tua memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan Al\_Qur'an dimasa pandemi sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan.

1. Jurnal yang ditulis oleh Maulana Yusuf dkk, pada tahun 2018 yang berjudul " *Strategi Orang tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Untuk Menghafal Al-Qur'an* (Studi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018). Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa sebuah strategi dan motivasi harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebab peranan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak adalah sebuah tanggung jawab orang tua, orang tua harus mengawasi dan

mengontrol hafalan anaknya serta memberikan semangat kepada anak untuk mampu meningkatkan hafalannya.

Persamaan dari judul penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang cara orang tua meningkatkan hafalan anaknya. Namun perbedaannya adalah lebih fokus kepada memberikan motivasi kepada anak. Sedangkan penulis lebih mengarah kepada strategi atau langkah-langkah yang harus di rencanakan dan ditempuh oleh orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

2. Jurnal yang ditulis oleh Ulva Badi' tahun 2018 di Di Smp Al-Fatihah Bojonegoro "*Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an* " dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa perlunya memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan dorongan dan bimbingan serta mengarahkan anak untuk selalu meningkat motivasi meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah lebih fokus kepada membrikan motivasi kepada anak dan memberikan metode kooperatif kepada anak dalam meningkatkan hafalannya. Sedangkan penelitian yang penulis susun lebih ke arah strategi orang tua untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui melalui startegi yang digunakan dan diterapkan oleh orang tua dalam membantu memudahkan anak meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar yang perlu digaris bawahi dengan penelitian yang penulis teliti. Secara umum persamaan bentuk strategi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak. Penelitian poin satu dan dua mengenai motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun untuk penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana strategi orang tua dan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hafalan anaknya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya di lokasi penelitian ini dilakukan. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Lexi, 2006:6)

Jadi dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan dan memaparkan Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Metode ini digunakan apabila ingin memahami suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau organisasi, untuk mendapatkan gambaran yang menjelaskan bagaimana permasalahan yang ada dilapangan (Stain,2004:19).

Tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Jorong Padang Panjang Pariangan Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian untuk penulisan skripsi ini dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 03 November 2021 sampai tanggal 03 Desember 2021

## **C. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menjadi instrumen kunci dan utama, maka sebagai instrumen utama peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan data dan analisis data melalui instrumen pendukung diantaranya, foto, field notes (catatan lapangan), recorder dll.

## **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi informan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu Orang tua yang mempunyai anak yang berusia 10-17 tahun yang memiliki hafalan 1-3 juz sebanyak 9 orang
2. Sumber data sekunder yaitu wali Jorong Padang Panjang Pariangan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lebih jelas dalam penelitian ini, penulis melakukannya dengan cara:

### **1. Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.(Hardeli,2006:85). Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati Strategi Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan tersebut.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.(Ridwan,2005:74)

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara langsung dengan orang tua untuk mendapatkan data tentang strategi orang dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Jorong Padang Panjang.

Dokumentasi Suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang penulis ambil ketika melakukan observasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data setelah proses pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara, maka penulis melakukan langkah lebih lanjut dalam menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit yang lama-kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data belum mampu memberikan data yang lengkap, maka terus dilanjutkan dengan menggunakan orang lain sebagai sumber data.(Sugiyono, 2010:219)

Maksud dari teknik *snowball sampling* yang penulis gunakan adalah untuk mengetahui tentang tentang Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an anak Pada Masa Pandemi Di Jorong Padang Panjang Pariangan, yang akhirnya penulis bisa menjelaskan dan menguraikannya dengan kata-kata.

Miles and Huberman mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (Djamaran,2012:238)

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Pelaksanaan dari langkah-langkah trianggulasi adalah setelah terkumpulnya data maka peneliti dapat mengolah data tersebut secara sistematis dan akurat dengan membandingkan data mana yang lebih kuat yang diperoleh antara data observasi dengan hasil wawancara, antara yang dikatakan seseorang depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi kepada peneliti dan antara yang dikatakan orang lain saat melakukan penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas sesuai dengan yang dikatakan Patton : dalam Lexi J. Moleong, ia menyebutkan hal yang terpenting dalam langkah-langkah trianggulasi adalah dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan pendapat tersebut.(Lexi,2006:330-331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Di Jorong Padang Panjang Pariangan memiliki satu Rumah Tahfizd yang bernama Rumah Tahfizd Syafa'atul Qur'an. Di Rumah Tahfizd tersebut terdapat 75 orang tua yang memiliki anak usia 10-17 tahun yang memiliki hafalan 1-3 juz. dan 85 orang anak usia 10-17 tahun yang memiliki hafalan 1-3 juz. Dari banyak anak penulis menemukan beragam usia dan jumlah hafalan yang dimilikinya, dan penulis juga menemukan berbagai bentuk strategi dan motivasi yang di gunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anaknya. Serta penulis juga menemukan banyak kendala yang dihadapi orang dalam meningkatkan hafalan anaknya.

Dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan 50% orang tua menggunakan strategi dalam meningkatkan hafalan anaknya dengan cara memurajaah hafalan anak , memberikan evaluasi dari setiap hafalan anak dan selalu mengontrol buku hafalan atau setoran anak dan mengawasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, orang tua juga memberikan target kepada anak dalam meningkatkan hafalannya agar strategi yang digunakan orang tua sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu orang tua juga membagi waktu anak antara bermain dan menghafal Al-Qur'an dan memberikan motivasi ataupun dorongan dan semangat kepada anak untuk meningkatkan hafalan dan orang tua memberikan apresiasi kepada anak berupa hadiah atau uang jajan lebih bagi anak yang telah meningkatkan hafalannya sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap orang tua yang memiliki anak usia 10-17 tahun yang memiliki hafalan 1-3 juz. Penulis melakukan penelitian terhadap strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak dan kendala orang tua dalam meningkatkan hafalan

tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Anak dan Orang Tua**

No	Nama Orang Tua		Nama Anak	Usia	Jumlah hafalan
	Ayah	Ibu			
1	Afrizal Yani	Deli Soneta	Fatin Huraisha	10 th	1 juz
2	Zulbahri	Lismaniar	Silvita Andriani	13 th	1 juz
3	Efendi	Refni wati	Duratul Dwirianti	12 th	1 juz
4	Yulita Amril	Petri Yanti	Zurriah Zalva Z	14 th	2 juz
5	Del Nopi	Neli Yanti	Annisa Alfi Rahmi	13 th	2 juz
6	Syahrial	Rita Amelia	Hidayatur Rahmi	17 th	2 juz
7	Suprianto	Rita Zul	Zakiah Fitri Erita	13 th	3 juz
8	Junardi	Erli zein	Umniatul Wafi	13 th	3 juz
9	Jhondri	Arnita	Imraatun Nazhifah	11 th	3 juz

*Sumber data: Rumah Tahfizd Syafa'atul Qur'an 2021.*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi yang digunakan orang tua dalam memotivasi anak meningkatkan hafalan Al-Qur'an**

Strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan anak merupakan sebuah langkah atau cara yang dilakukan oleh orang tua agar apa yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua melalui sebuah proses atau cara dalam membantu meningkatkan hafalan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Keberadaan orang tua dalam kehidupan anak memiliki peranan penting terutama dalam meningkatkan hafalan anak melalui strategi dan motivasi tertentu dalam memudahkan dan membantu anak agar dapat meningkatkan hafalannya sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan orang tua terkait strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Membantu Memuraja'ah anak menghafal Al-Qur'an

Strategi yang digunakan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi hafalan anak, termasuk memuraja'ah hafalan anak, semakin bagus strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan anak, maka akan semakin berkualitas dan bagus hafalan anak tersebut, namun sebaliknya, apabila orang tua tidak memiliki strategi atau cara dalam membantu anak untuk meningkatkan hafalannya, maka dipastikan anak tersebut akan kesulitan dalam meningkatkan hafalannya karna adanya keterlibatan orang tua dalam membantu meningkatkan hafalannya melalui strategi atau cara-cara yang dapat meningkatkan hafalan anaknya. Ada orang tua yang menggunakan strategi muraja'ah, ada yang mengontrol waktu anak menghafal dan memberika evaluasi kepada hafalan anak.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I mengatakan bahwa, saya Memfokuskan anak untuk selalu muraja'ah hafalan, saya Mengatur waktu anak antara bermain dan meningkatkan hafalan, saya memberikan dukungan dan semangat kepada anak agar anak tidak mudah malas dan menyerah , dan Memberikan evaluasi” (Pet, wawancara pribadi, pada tanggal 7 November 2021).

Sesuai dengan pertanyaan ini informan II juga mengatakan hal yang sama bahwa , Saya memberikan semangat dan dukungan , membantu anak muraja'ah hafalan, menanyakan perkembangan hafalan anak kepada guru ,mengontrol Buku Hafalan anak,memberikan evaluasi dan semangat kepada anak ( Erli dan Bapak Junardi, wawancara pribadi, 7 November 2021).

Strategi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak sangat beragam semua strategi yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk

meningkatkan hafalan anak agar semakin berkualitas. Sesuai dengan pertanyaan ini Keterangan berbeda dijawab Informan ke III dan IV mengatakan bahwa saya selalu muraja'ah hafalan anak, mengontrol hafalan anak ,memberikan target, mengatur jadwal anak antara bermain dan muraja'ah hafalan, dan saya juga bertanya kepada anak terkait perkembangan hafalanny, memasukan anak ke rumah tahfizd ( Lis, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Sedangkan infroman IV mengatakan bahwa saya mengontrol hafalan anak setiap hari dan bertanya kepada anak terkait hafalannya, selain itu saya juga memberikan target kepada anak. Saya memasukan anak ke rumah tahfizd untuk meningkatkan hafalan (Deli dan Aprizal, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan senada yang dikatakan oleh Informan V sama dengan apa yang disampaikan oleh Informan I dan II mengatakan bahwa saya memberikan target terhadap hafalan yang harus diselesaikan oleh anak, saya juga memfokuskan anak untuk selalu muraja'ah hafalan setiap hari,saya juga selalu mengontrol waktu serta hafalan anak agar hafalan anak tetap terjaga dan tidak hilang ( Arnita, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Membiasakan anak untuk selalu melakukan muraja'ah an memberikan target kepada anak juga dapat meningkatkan kualitas hafalan anak serta memasukan anak ke rumah tahfizd merupakan sebuah strategi yang dapat memicu perkembangan hafalan anak .

Pertanyaan ini juga di Jawab oleh informan VI mendukung apa yang disampaikan oleh Informan III dan IV mengatakan bahwa strategi saya dengan membantu anak muraja'ah hafalan dan mendengarkan setoran anak

setiap hari, memberikan target hafalan kepada anak, memberikan semangat kepada anak dalam meningkatkan hafalan, memberikan evaluasi terhadap hafalan anak, dan memasukan anak kerumah tahfizd.( Refni, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Jawaban dari Informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan wali Jorong sebagai Informan X mengatakan bahwa strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan yaitu orang tua membantu memuraja'ah hafalan anak setiap hari, selain itu orang tua memberikan evaluasi kepada anak, memberikan target dan mengontrol waktu anak dirumah, dan memasukan anak ke rumah tahfizd”(Wali Jorong, wawancara pribadi, 15 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak adalah dengan cara:

- 1) Memfokuskan anak untuk memurajaah hafalan  
Muraja'ah adalah salah bentuk cara dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya muraja'ah maka hafalan anak akan terjaga dan tidak akan hilang karna selalu di ulangi secara terus menerus
- 2) Menanyakan perkembangan hafalan anak  
Orang tua selalu menanyakan bagaimana perkembangan hafalan anak baik kepada guru tahfizd maupun melihat buku control hafalan anak
- 3) Memberikan semangat/motivasi  
Dalam meningkatkan hafalan orang tua harus memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar anak tidak mudah menyerah dan malas dalam meningkatkan hafalannya
- 4) Memberikan target hafalan kepada anak
- 5) Memberikan evaluasi

- 6) Membagi waktu Antara bekerja dan memuraja'ah hafalan anak
- 7) Memasukan anak ke rumah tahfizd

Data wawancara diatas juga diperkuat dengan observasi yang telah penulis lakukan, penulis melihat orang tua membantu anak untuk memuraja'ah hafalan setiap hari, strategi yang digunakan oleh orang tua setiap hari dengan selalu mendengarkan hafalan anak meskipun hanya beberapa jam, anak membacakan semua hafalannya dan orang tua menyimak serta memperbaiki hafalan anak yang kurang tepat atau keliru. Sedangkan evaluasi yang digunakan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak yaitu dengan memberikan soal-soal terkait ayat yang telah dibaca dan dihafal anak. (Observasi Lapangan 16 Oktober 2021).

b. Ikut serta meningkatkan hafalan anak secara langsung

Dalam memotivasi dan meningkatkan hafalan anak peran orang tua sangat diperlukan sekali dan orang tua terlibat langsung dalam membantu anak meningkatkan hafalannya. Namun dalam meningkatkan hafalan anak ada juga orang tua yang dia sendiri yang ikut serta membantu memuraja'ah hafalan anaknya karena tidak ada orang lain yang dapat membantunya, meski teman anaknya sering kerumah namun dia khawatir anaknya kurang maksimal memuraja'ah hafalannya.

Penulis menanyakan kepada Informan I terkait siapa saja yang terlibat dalam meningkatkan hafalan anak . berdasarkan pertanyaan ini Informan I mengatakan bahwa tergantung jika saya tidak sibuk kadang saya saya sendiri dan kadang saya dibantu suami saya, kadang anak perempuan saya yang pertama yang bernama Alya juga ikut membantu

saya memurajaah di rumah dan terkadang anak saya muraja'ah bersama teman nya( Pet, wawancara pribadi, 7 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Informan II juga mengatakan hal yang berbeda bahwa kadang saya sendiri yang memuraja'ah hafalan anak dan suami saya juga ingin membantu langsung anak saya untuk muraja'ah agar kami dapat mengetahui perkembangan hafalan anak saya, kadang dibantu oleh anak saya yang pertama yaitu Dira, selain itu teman nya juga sering membantu untuk ikut memuraja'ah hafalan di rumah (Erli dan Junardi, wawancara pribadi, 7 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan ini juga di jawab oleh Informan III dengan mendukung pernyataan dari Informan I mengatakan bahwa saya sendiri langsung memuraja'ah hafalan anak karena suami saya jarang ada di rumah, sesekali kakaknya juga membantu muraja'ah hafalan dan temannya juga ikut untuk melakukan muraja'ah bersama-sam dirumah (Lis, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan senada juga di jawab oleh Informan IV menguatkan pendapat dari Informan I dan III mengatakan bahwa saya dan suami saya bergerak langsung untuk mendengarkan hafalan anak, secara saling bergantian setiap hari. (Deli, wawancara Pribadi, 9 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan berbeda juga juga di jawab oleh Informan V mengatakan bahwa saya yang lebih sering membantu anak memuraja'ah hafalannya di rumah, kadang sesekali dibantu oleh teman nya untuk muraja'ah bersama dirumah.(Arnita, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Keterangan senada juga di jawab oleh Informan VI menguatkan pendapat dari Informan V mengatakan bahwa saya sendiri dan kakaknya yang membantu memuraja'ah, kadang saya sering bekerja diluar jadi anak saya sering muraja'ah bersama dengan kakaknya (Refni, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama juga dijawab oleh Informan VII memberikan pernyataan berbeda bahwa saya sendiri, serta dibantu oleh nenek dan kakeknya untuk muraja'ah , selama saya tidak ada di rumah atau bekerja di luar, kadang dibantu temannya dalam memuraja'ah hafalan” (Rita, wawancara pribadi, 13 November 2021).

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak hanya orang tua saja yang membantu anak meningkatkan hafalan tetapi ada pihak lain yang juga terlibat membantu meningkatkan hafalan anak. Dengan pertanyaan yang sama Keterangan senada dijawab oleh Informan VIII menguatkan pernyataan dari Informan I dan III mengatakan bahwa biasanya saya sendiri yang membantu memuraja'ah hafalan anak karena suami saya jarang di rumah ,kadang dibantu temannya dalam memurajaah hafalan dirumah (Neli, wawancara pribadi, 13 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan senada juga diutarakan oleh Informan IX menguatkan pendapat dari Informan IV dan V mengatakan bahwa yang membantu meningkatkan hafalan anak saya di rumah adalah saya sendiri, kadang kakaknya juga ikut membantu saya ,sesekali suami saya juga dan temannya juga ikut membantu untuk memuraja'ah di rumah.( Amelia, wawancara pribadi, 14 November 2021).

Berdasarkan Jawaban dari Informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan wali Jorong sebagai Informan X mengatakan bahwa orang tua,

guru mengaji dan teman dari anak tersebut juga ikut membantu memuraja'ah hafalan dirumah(Wali Jorong, wawancara pribadi, 15 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan berkenaan dengan siapa saja yang terlibat dalam peningkatkan hafalan anak yaitu :

- a) orang tua
- b) anak
- c) teman-teman dari anaknya sendiri.

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan penulis melihat langsung orang tua membantu anak untuk memuraja'ah hafalan anaknya dirumah, dan pihak lain yang ikut membantu seperti temannya sendiri, sedangkan kakaknya hanya membantu memuraja'ah hafalan ketika orang tuanya ada kesibukan di luar rumah, namun penulis lebih sering melihat Ibu dari anak tersebut yang sering membantu muraja'ah hafalan anaknya dibandingkan dengan bapaknya karena, penulis melihat bapak dari anak tersebut jarang ada dirumah.( Hasil Observasi 16 Oktober 2021).

- c. Membagi waktu untuk membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak

Dalam memotivasi dan meningkatkan hafalan anak orang tua harus memahami kapan waktu yang bagus untuk anak dalam meningkatkan hafalannya, dengan memahami waktu dan kondisi yang tepat anak dengan mudah bisa meningkatkan hafalannya

Informan I mengatakan waktu yang tepat dalam meningkatkan hafalan anak adalah bahwa kadang waktu muraja'ah setiap selesai Sholat Magrib dan

Sholat Isya dan setelah subuhnya saya kembali melanjutkan untuk mendengarkan hafalan anak saya ( Pet wawancara pribadi, 7 November 2021).

Berdasarkan pertanyaan yang sama Keterangan berbeda juga dijawab oleh Informan II mengatakan bahwa kami membantu anak melakukan muraja'ah setiap sore dan selesai sholat magrib .jika seandainya anak saya masih belum selesai target hafalannya maka saya menyuruh anak saya untuk kembali memuraja'ah hafalan nya sebelum tidur, setelah subuh saya meminta anak saya kembali menyetor hafalannya ( Erli dan Junardi, wawancara pribadi, 7 November 2021)

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan berbeda juga dijawab oleh Informan III mengatakan bahwa biasanya saya memuraja'ah hafalan anak setiap selesai sholat magrib dan subuh, saya juga memanfaatkan waktu luang saya untuk bersama dengan anak saya dalam meningkatkan hafalannya (Ibu Lis, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Informan IV juga menguatkan pendapat dri infroman I mengatakan bahwa Saya dan suami biasanya memuraja'ah hafalan anak hanya pada malam hari saja selesai sholat magrib, (Deli dan Aprizal, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Keterangan berbeda juga dijawab oleh Informan V mengatakan bahwa Saya biasanya membantu anak untuk memuraja'ah hafalannya setiap anak saya pulang mengaji dan setiap sore menjelang magrib hal ini sering saya lakukan karena saya khawatir jika saya tidak mengulang kembali hafalan anak saya dirumah maka hafalanya akan hilang dan lupa ( Arnita, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Setiap orang tua memiliki kesibukkan dan pekerjaan yang membuat orang tua memiliki waktu yang berbeda dalam meningkatkan hafalan anaknya sehingga perbedaan waktu dan kondisi tersebut dimanfaatkan orang tua dalam membantu anak meningkatkan hafalan anaknya

Dengan pertanyaan yang sama Informan VI juga menguatkan pendapat dari Informan I mengatakan bahwa setelah selesai sholat magrib sampai isya, karena saya berjualan dipasar,(Refni, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Keterangan senada juga diperkuat oleh informan VII menguatkan pendapat Informan III mengatakan bahwa Saya memuraja'ah hafalan anak setelah magrib dan setelah subuh, sehingga anak saya dapat dengan nyaman menyetorkan hafalan serta memuraja'ah hafalannya (Rita, wawancara pribadi, 3 November 2021).

Dalam meningkatkan hafalan anak tidak semua orang tua dapat membantu setiap waktu untuk memuraja'ah hafalan anak ada orang tua yang bisa setelah anak pulang sekolah saja dan sebagian orang tua ada yang menggunakan waktu istirahatnya untuk mengulang hafalan anak setelah magrib. Keterangan lain juga dijawab oleh Informan VIII dan IX menguatkan pendapat dari Informan V mengatakan bahwa Saya membantu anak memuraja'ah hafalan setelah anak pulang sekolah dan setelah selesai sholat magrib ( Neli, wawancara pribadi, 13 November 2021)

Menurut Informan IX mengatakan bahwa Saya membantu anak memuraja'ah hafalan setelah anak pulang sekolah dan selesai sholat magrib ( Amelia, wawancara pribadi, 14 November 2021).

Jawaban dari Informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan wali Jorong sebagai Informan X mengatakan bahwa waktu orang tua dalam membantu anak muraja'ah adalah pada waktu magrib sampai isya dan pada waktu subuh (Wali Jorong, wawancara pribadi, 15 November 2021)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan waktu yang digunakan dalam meningkatkan hafalan anak yaitu:

- a. orang tua membantu anak memuraja'ah hafalannya pada waktu malam hari (ba'da magrib) sampai setelah sholat isya
- b. ada juga sebagian orang tua memuraja'ah hafalan anak pada waktu subuh
- c. sore hari setelah anak pulang sekolah.

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat orang tua memuraja'ah hafalan anaknya pada malam hari atau selesai sholat magrib, hal ini dikarenakan banyak orang tua yang dari pagi sampai sore hari bekerja di luar, sehingga mereka hanya bisa pada malam hari untuk memuraja'ah hafalan anaknya. Namun beberapa saja orang tua yang penulis lihat membantu anaknya memuraja'ah hafalan setelah pulang sekolah karena orang tua tersebut tidak ada kegiatan atau kesibukan di luar.(Observasi lapangan, 20 Oktober 2021)

- d. Motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak

Motivasi dalam menghafal dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an sangat diperlukan oleh seseorang agar suatu tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan baik dan lancar, motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu pembelajaran baik di sekolah maupun di tempat mengaji, dalam belajar menghafal Al-Qur'an anak tentunya memerlukan motivasi, selain mendapat kan motivasi dari orang tuanya

anak tentunya juga memerlukan motivasi dari orang tua diantaranya Memberikan apresiasi kepada anak baik berupa hadiah maupun penghargaan lainnya.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an orang tua harus memberikan motivasi dan dorongan kepada anak agar anak dapat bersemangat lagi dalam meningkatkan hafalannya. Orang tua dapat memberikan apresiasi kepada anak agar anak dapat bersemangat dalam menghafal, baik dengan memberikan perhatian dan semangat kepada anak terhadap apa yang telah dilakukannya dalam meningkatkan hafalan.

Berdasarkan motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan hafalan anak Informan I mengatakan bahwa saya memberikan apresiasi berupa hadiah kepada anak dan juga memberikan uang jajan lebih kepada anak saya, serta memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk selalu meningkatkan hafalannya (Pet, wawancara pribadi, 07 November 2021).

Dengan pertanyaan ini Keterangan senada juga diperkuat oleh Informan II mengatakan bahwa kami memberikan hadiah baik berupa uang atau membelikan makanan kesukaannya, di ajak jalan-jalan (Erli dan Junardi, wawancara pribadi, 7 November 2021).

Dengan pertanyaan yang sama Informan III juga mengemukakan pendapat Informan I dan II mengatakan bahwa saya memberikan uang jajan lebih jika ia rajin muraja'ah, saya juga selalu memberikan dukungan, semangat dan bimbingan kepada anak saya (Lis, wawancara pribadi, 09 November 2021).

Orang tua dapat memberikan Reward and punishment Berdasarkan hasil wawancara dengan semua responden, penulis mendapatkan data bahwa pemberian hadiah ketika anak berhasil menghafal Alquran baik itu satu surat atau satu juz para responden memberikan hadiah yang disukai

anak sehingga anak-anak tambah bersemangat untuk menambah hafalannya dan menjaga hafalannya

Dengan pertanyaan ini keterangan berbeda dijawab oleh Informan IV mengatakan bahwa kami juga selalu memberikan hadiah kepada anak jika hafalan anak bertambah, dan memberikan hukuman kepada anak seperti menyita hp nya atau mengurangi uang jajannya jika hafalannya tidak mencapai target(Ibu Deli dan Bapak Aprizal, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Keterangan senada juga disampaikan oleh Informan V menguatkan pendapat dari Informan I II dan III mengatakan bahwa saya selalu memberikan apresiasi dari setiap prestasi yang dimiliki anak dalam menghafal Al-Qur'an baik berupa hadiah atau tambahan uang belanja atas peningkatan hafalannya,( Arnita, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Dukungan semangat dan dorongan dari orang tua akan sangat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan hafalan anak, sehingga dapat memupuk semangat dari anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Dengan pertanyaan ini Keterangan yang sama juga didukung oleh Informan VI dan VII mengatakan bahwa saya memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an dan memberikan hadiah atas prestasi anak saya (Refni, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Kemudian jga dilanjutkan oleh Informan VII mengatakan bahwa saya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak, serta saya juga memberikan hadiah kepada anak saya sebagai bentuk motivasi dalam meningkatkan hafalannya ( Rita, wawancara pribadi, 13 November 2021)

Berdasarkan keterangan dari Informan diatas diperkuat oleh wali Jorong sebagai Informan X mengatakan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anak adalah memberikan hadiah, memberikan apresiasi serta hukuman”(Wali Jorong, wawancara pribadi, 15 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan hafalan adalah:

- a. memberikan semangat dan motivasi kepada anak
- b. memberikan apresiasi kepada anak baik berupa hadiah ataupun penghargaan yang dapat meningkatkan hafalan anak
- c. memberikan hadiah
- d. memberikan hukuman

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat orang tua memberikan apresiasi terhadap hafalan anaknya, penulis melihat orang tua memberikan hadiah kepada anak jika anaknya telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan dan memberikan hukuman jika anak tidak menyelesaikan target hafalan.

## 2. Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak

Selain motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam meningkatkan hafalan anak, tentu ada faktor yang mendukung strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan, faktor tersebut dapat mempengaruhi strategi orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan

Sebagaimana yang penulis tanyakan kepada Informan I mengatakan bahwa faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan hafalan anak yaitu kemauan yang kuat dari anak saya, serta lingkungan yang nyaman (Ibu Pet, wawancara pribadi, 07 November 2021).

Namun ada juga faktor pendukung lain yang membuat orang tua dapat meningkatkan hafalan anaknya .pertanyaan ini juga diutarakan oleh Informan II mengatakan hal yang berbeda bahwa faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan hafalan anak yaitu saya menggunakan metode yang tepat, serta bimbingan dari guru tahfizd terhadap hafalan anak (Erli dan Junardi, wawancara pribadi, 7 November 2021).

Pertanyaan ini juga dijawab oleh Informan III menguatkan pendapat dari Informan I bahwa faktor utama yang mendukung saya dalam meningkatkan hafalan anak adalah tekad dan kemauan anak saya sendiri. (Lis, wawancara pribadi, 09 November 2021).

Tidak hanya kemauan anak saja yang membuat orang tua menjadi termotivasi dalam meningkatkan hafalan anak , arahan dan masukan dari gurupun dapat membuat orang tua menjadi bersemangat dalam meningkatkan hafalan anak.

Pertanyaan ini sebagaimana yang juga katakan oleh Informan IV mengatakan bahwa faktor pendukung saya dalam meningkatkan hafalan anak yaitu saya mencukupkan fasilitas anak saya dalam menghafal dan mencari guru yang dapat meningkatkan dan membimbing hafalan anak saya (Deli dan Aprizal, wawancara pribadi, 9 November 2021).

Pertanyaan ini juga dijawab dengan Keterangan senada oleh Informan V menguatkan pendapat Informan I II dan III mengatakan bahwa faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan hafalan anak adalah anak saya memiliki kemauan yang kuat , terciptanya lingkungan yang nyaman, adanya arahan dari guru dan fasilitas yang cukup.(Arnita, wawancara pribadi, 11 November 2021).

Berdasarkan hasil keterangan informan diatas diperkuat oleh wali jorong sebagai Insrumen X mengatakan bahwa faktor pendukung saya adalah kemauan anak yang kuat dan memiliki kesungguhan dalam menghafal serta adanya lingkungan yang nyaman, guru yang mampu memberikan arahan (Wali Jorong, wawancara pribadi, 15 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak yaitu kemauan anak yang kuat, lingkungan yang kondusif, metode yang tepat dan bimbingan serta arahan dari guru tahfizd terhadap hafalan anak.

Data wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat anak memiliki kesungguhan dan tekad yang kuat dalam meningkatkan hafalan

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan temuan khusus penelitian, peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan di Jorong Padang Panjang Pariangan

#### **1. Strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di Jorong Padang Panjang Pariangan**

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan dirancang.(Djamarah,2006:5). Jadi dapat dipahami bahwa dalam sebuah strategi mengandung ide\_ide, dan langkah-langkah terencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, dari sebuah proses penentu dari sebuah rencana yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di Jorong Padang Panjang Pariangan adalah dengan cara:

- 1) Memfokuskan anak untuk memurajaah hafalan
- 2) Menanyakan perkembangan hafalan anak
- 3) Memberikan semangat/motivasi
- 4) Memberikan target hafalan kepada anak
- 5) Memberikan evaluasi
- 6) Membagi waktu Antara bekerja dan memuraja'ah hafalan anak
- 7) Memasukan anak ke rumah tahfizd

Dalam meningkatkan suatu hafalan sangat diperlukan sekali strategi atau cara dari orang tua yang dapat membantu memudahkan seorang anak daam meningkatkan hafalannya . Sesuai dengan Penelitian Relevan ”*Strategi orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak menghafal Al-Qur'an*” yang penulis ambil dapat dikaitkan dengan penelitian penulis tentang strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan anak bahwa strategi yang dipilih oleh orang tua sangat menentukan hasil akhir dari sebuah hafalan anak, jika orang tua menggunakan strategi yang tepat seperti rajin megunakan strategi Muraja'ah, maka akan menjadikan hafalan anak menjadi berkualitas,

Diantara bentuk-bentuk strategi orang tua yang penulis temukan dalam meningkatkan hafalan anak dijorong padang panjang pariangan dapat dijelaskan bahwa:

a. Memuraja'ah hafalan

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti peroleh bahwa strategi dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan membantu anak untuk mengulang kembali hafalannya dirumah dengan tujuan agar hafalan anak tetap terjaga dan tidak

hilang. Menurut.(Alimuddin, 2020:4) cara muraja'ah yang tepat adalah :

- 1) Menyarankan anak untuk melakukan muraja'ah bersama dengan teman dekat yang fasih dan memahami tentang Al-Qur'an
- 2) Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan guru Tahfidz sehingga memudahkan anak untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan membuat hafalan nya menjadi lebih berkualitas
- 3) Menyuruh anak untuk melakukan muraja'ah dengan cara selalu membaca ayat yang telah kita hafal ketika sholat atau bahkan ketika berkendara, dalam perjalanan atau menggulang hafalan ketika melakukan pekerjaan apapun saja sehingga dapat membuat hafalan menjadi lebih kuat dan berkualitas

Cara lain yang bisa di lakukan orang dalam memuraja'ah hafalan anaknya adalah dengan menyuruh anak untuk merekam bacaan ayat Al-Qur'an dengan suaranya sendiri, kemudian jika ia lupa maka tinggal mendengarkan kembali ayat yang ia lupa dan melafalkannya

b. Menanyakan perkembangan hafalan anak

Orang tua selalu menanyakan bagaimana perkembangan hafalan anak baik kepada guru tahfidz maupun melihat buku control hafalan anak

c. Memberikan semangat/motivasi

Motivasi menjadi sumber energi atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bersemangat dalam melakukan sesuatu atau aktifitas untuk mencapai tujuan yang di inginkan. (Allimuddin, 2020:4)

Dalam meningkatkan hafalan orang tua harus memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar anak tidak mudah menyerah dan malas dalam meningkatkan hafalannya

d. Memberikan target hafalan kepada anak

Orang tua menentukan berapa ayat atau halaman ayat Al-Qur'an yang akan dihafal

e. Memberikan evaluasi

Untuk meningkatkan hafalan anak orang tua dapat memberikan soal atau pertanyaan seputar ayat yang telah dihafal oleh anak

f. Membagi waktu Antara bekerja dan memuraja'ah hafalan anak

Dengan adanya strategi yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan hafalan anak, maka anak akan mudah dalam meningkatkan hafalannya, semakin bagus strategi yang digunakan oleh orang tua maka hafalan anak akan semakin berkualitas, oleh sebab itu penggunaan strategi sangat menentukan seperti apa hafalan seorang anak, oleh sebab itu orang tua harus bisa menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan hafalan anak..

Oleh karena itu dalam meningkatkan hafalan, anak harus memperkuat dukungan dari orang tua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orangtua mereka yang memiliki hubungan batin. Disamping itu, lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di rumah sangat mendukung mereka dalam menghafal Al-Qur'an. ( Hidayah, 2016: 75)

Menurut Budianty (2018: 40-41) Diantara bentuk-bentuk Strategi yang orang tua dalam dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak yaitu

- a. Orang tua harus mampu membuat anak untuk selalu dekat dengan kepada Al-Qur'an agar dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an

- b. Memahami gaya menghafal anak, agar anak dapat menghafal dengan cepat orang tua harus memahami bagaimana cara anak menghafal apakah melalui audio, visual atau kinestetik
- c. Memilih waktu yang tepat dalam menyuruh anak untuk menghafal dan memurajaah hafalan, orang tua harus memperhatikan keadaan, waktu dan situasi yang tepat agar anak lebih nyaman dan fokus dalam menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan orang tua lebih banyak menggunakan strategi muraja'ah dan memilih waktu yang tepat dalam meningkatkan hafalan anak, karena menurut orang tua yang penulis wawancarai menjelaskan bahwa strategi muraja'ah dapat membantu dan memudahkan anak dalam meningkatkan hafalan.

## **2. Factor pendukung orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hafalan**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak Di Jorong Padang Panjang Pariangan yaitu kemauan anak yang kuat, lingkungan yang kondusif, metode yang tepat dan bimbingan serta arahan dari guru tahfizd terhadap hafalan anak.

Orang tua merupakan salah satu factor pendukung utama bagi anak dalam memotivasi dan meningkatkan hafalan dengan cara menjadi contoh atau uswah kepada anak seperti memberikan sikap baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dengan membiasakan tilawah Al-Qur'an ba'da maghrib, isya, dan shubuh. Hal ini merupakan sikap yang positif yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orangtua harus mampu

memperhatikan apa saja yang dapat meningkatkan hafalan anak diantara Factor pendukung orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hafalan anak yaitu:

a. Penggunaan Metode yang tepat

Metode menjadi salah satu faktor yang mendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak, Orang tua memberikan dengan contoh yang baik pada anak-anaknya dengan pembiasaan yang istiqomah yaitu menghafal dan muraja'ah setiap selesai sholat. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orangtua secara garis besar akan diikuti juga oleh anaknya.

Memberikan yang terbaik untuk anaknya sehingga segala usaha dikerahkan agar anaknya menjadi hafidz Al-Qur'an hadiah ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an baik itu satu surat atau satu juz para responden memberikan hadiah yang disukai anak sehingga anak-anak tambah bersemangat untuk menambah hafalannya dan menjaga hafalannya. Sehingga dengan demikian orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang sholeh/sholehah dan menginginkan anaknya menjadi seorang hafiz/hafizah .

b. lingkungan yang kondusif dan nyaman

Orang tua menciptakan bagi anak lingkungan yang kondusif dan nyaman, karna lingkungan akan sangat mempengaruhi hafalan anak, jika orang tua dapat membuat lingkungan yang nyaman bagi anak dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya, maka anak dengan mudah bisa menyelesaikan hafalannya.

Agar dapat membantu meningkatkan hafalan anak Orang tua juga memasukan anaknya ke rumah tahfizd atau memasukkan anak-anaknya ke lembaga formal atau non formal. Ini bisa membantu anak terdorong menghafal Alquran dengan adanya teman

baru dalam keterlibatannya menghafal Alquran sehingga anak tidak bosan dalam aktivitas tersebut. Lembaga pendidikan juga bisa meningkatkan kualitas bacaan anak dari segi tajwid dan makhorijul (Yusuf, 2018:58-59)

c. Fasilitas yang mendukung

Orang tua memberikan fasilitas yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan hafalannya ,sehingga dengan fasilitas tersebut dapat meningkatkan semangat anak dan membuat anak termotivasi dalam meningkatkan hafalannya seperti menyediakan Al-Qur'an untuk dihafal oleh anak, menyediakan speaker atau audio yang dapat memudahkan anak mengulang hafalannya. Hal ini dapat menunjang dan meningkatkan hafalan anak.

d. Memberikan motivasi tinggi

Budaya memotivasi anak ini harus diimbangi dengan memberikan kesenangan anak, atau kalau hafalan anak bertambah atau meningkat, anak diberikan hadiah hal ini memperlihatkan bahwa motivasi meningkatkan hafalan itu bisa dicapai dengan hadiah/reward untuk mendorong anak agar meningkatkan hafalannya lebih giat lagi. Yang dulunya anak itu sebelum dimotivasi hanya malas-malas untuk muraja'ah atau sibuk dengan hal-hal yang tak berguna, sekarang anak setelah diarahkan oleh orang tuanya bisa mengalami perubahan dan hafalannya dapat meningkat

Seorang anak yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi maka anak akan mudah dalam menjalani proses menghafal dan meningkatkan hafalannya. Maka anak harus gigih dan berusaha dalam melakukan semua proses tersebut melalui bimbingan orang tua nya

e. Anak Fokus dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal maupun memuraja'ah hafalan anak harus fokus dalam melakukannya, sebab Anak menjadi salah satu factor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan sebab apabila anak memiliki kemauan dan semangat dan tekad yang kuat Dan fokus dalam meningkatkan hafalannya maka orang tua akan mudah untuk membantu anak memuraja'ah hafalannya(Maulana, 2019: 278).

f. Bimbingan dan dorongan dari Guru (muddaris)

Guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah orang tuanya, dan dapat membantu anak untuk selalu memuraja'ah hafalannya disekolah maupun di tempat mengaji, keberadaan seorang guru hanya sebagai sebagai fasilitator dan guru harus memperhatikan bagaimana hafalan anaknya, apabila guru mampu membimbing dan mengarahkan anak didik dalam meningkatkan hafalan, serta memebrikan nasehat dan masukan kepada anak agar menjaga hafalannya sehingga dengan adanya bimbingan dari guru anak dapat terkontrol dan terjaga hafalannya

g. Sahabat/teman

Keberadaan sahabat atau teman memiliki pengaruh yang besar bagi anak, jika anak memiliki teman yang baik dalam bergaul serta penghafal Al-Qur'an maka anak akan mencerminkan perilaku yang baik sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, serta dapat menambah dan meningkatkan hafalannya, begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan anak yang tidak baik akhlaknya maka anak akan mencerminkan perilaku yang kurang baik serta dapat membuat hafalan anak menjadi terpengaruh dan hilang. Maka dari itu anak harus pandai dalam memilih teman dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari. (Feni,2020:70-71).

Berdasarkan penelitian relevan dan tinjauan pustaka yang penulis temukan penulis menemukan bahwa faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak adalah keinginan dan harapan orang tua dalam menginginkan anak yang sholeh/sholehah serta menjadikan anaknya sebagai hafizd/hafizdoh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap orang tua, maka penulis berkesimpulan bahwa:

##### **1. Strategi orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di Jorong Padang Panjang Pariangan**

Orang tua Memfokuskan anak untuk memurajaah hafalan, Orang tua mengulang kembali hafalan anak dirumah agar hafalan anak tidak lupa dan tetap terjaga, orang tua Menanyakan perkembangan hafalan anak, Orang tua selalu menanyakan bagaimana perkembangan hafalan anak baik kepada guru tahfiz maupun melihat buku control hafalan anak Memberikan semangat/motivas.

Dalam meningkatkan hafalan orang tua harus memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar anak tidak mudah menyerah dan malas dalam meningkatkan hafalannya, Memberikan target hafalan kepada anak , Orang tua menentukan berapa ayat atau halaman ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, Memberikan evaluasi Untuk meningkatkan hafalan anak orang orang tua dapat memberikan soal dan pertanyaan terkait ayat yang dihafal , orang tua Membagi waktu Antara bekerja dan memuraja'ah hafalan anak,serta yang lebih penting orang tua Memasukan anak ke rumah tahfiz

##### **2. Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di Jorong Padang Panjang Pariangan yaitu**

Kemauan anak yang kuat dan anak memiliki kegigihan dan kesungguhan dalam meningkatkan hafalan, adanya lingkungan yang kondusif dalam membantu meningkatkan hafalan anak, orang tua dapat membuat lingkungan yang nyaman bagi anak dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya, maka anak dengan mudah bisa menyelesaikan hafalannya, metode yang tepat dan bimbingan

Orang tua memberikan dengan contoh yang baik pada anak-anaknya dengan pembiasaan yang istiqomah yaitu menghafal dan muraja'ah setiap selesai sholat. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orangtua secara garis besar akan diikuti juga oleh anaknya. Arahan dari guru tahfizd terhadap hafalan anak Arahan dan masukan dari guru dapat menjadi penyemangat orang tua dalam meningkatkan hafalan anak

## **B. Saran**

1. Bagi orang tua agar selalu rutin membantu memuraja'ah hafalan anak dan meluangkan waktunya agar hafalan anak tetap terjaga
2. Bagi anak agar selalu rajin dan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan muraja'ah hafalan agar hafalannya meningkat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Aditian, Putra, Dkk. *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 2019

Annisa, N, M, Ayub, I. 2019. Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Anak melalui Komunikasi Interpersonal. *Journal of Communication* Vol. 3, No. 2, September 2019, pp. 97–105 P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832

Anshari, Zakariya, 2017. *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Quran*, Jakarta : Pustaka Imam Syafii

Arifah Richana,S” *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs Di Pptq Lubabul Fattah Dan Pp Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)* Tesis, (Tulungagung : Institut Agama Islam Tulungagung ,2020)

Agustina, Meirani,, Dkk.*Strategi peningkatan Minat menghafal Al-Qur'an Santri di pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. Volume. 14 No.1 Juni 2020

Budio, Sesra. *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019

Budiyanti,S. Dkk. *Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Tahfidz Qur'an Siswa Pada Sdit Al-Falah Kota Cirebon.*( Studi kasus mengenai peranan orang tua dalam membantu anaknya dalam menghafal ayat-ayat Qur'an). LOGIKA, Vol. XXII No. 1 April 2018

Baduwilan, Ahmad Bin Salim. 2016. *Menjafi Hafiz: Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Quran*, Solo: PT. AQWAM MEDIA PROFETIKA

Djamarah, Syaiful,B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Djamaran,dan Aan,K.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Feni.M, Muhammad,A, Karoma, Metode Pembelajaran Muraja'ah Pada Rumah

Tahfizh Qur'an An-Nuur.Hal:70-71. Edukasi islami: *Jurnal pendidikan Islam*, VOL:09/NO:02 Agustus 2020. P-ISSN: 2614-4018 E-ISSN: 2614-8846

Hadeli, 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Ciputat Press

Herdiansyah, Rendi, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa ,AL-IDRAK Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol. 1, No.1 2020

Lexy J. Moleong, 2006: *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nika Cahyatil, Rita Kusumah," Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19,( *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020), Hal.153

Maulana, Dkk. Strategi Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Untuk Menghafal Al-Quran Studi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018: 53 *jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753

Maulana, Wahyu Dkk. *Strategi Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri* Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor 2019, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. -ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753

Masita, Rahma, Dkk.2020. *Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 2. April 2020

Pasaribu, Risnawati, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa,(*jurnal bimbingan konseling*,vol.2.no.2 tahun 2018: 179 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467

Rahma,dkk. Santri Penghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau.

- Idarotuna: *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*: 78 Volume 3, Nomor 1, 2020 P-ISSN: 2654-4709 E-ISSN: 2654-4938
- Rahman, Irfan, 2015. *Metode Al Jawariah*, Mujahid Grafis
- Ridwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Al-fabeta
- Rosidi, Ahmad,. *Strategi Pondok Tahfidzh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Alqur'an (Ppiq) Pp Jadid Poiton Probolinggo Dan Pondok Pesantren Tahfidzhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Pasar Besar Malang )* Tesis, (malang:UIN Maulana malik ibrahim, 2017 : 5
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Bandung: Al-fabeta,
- Supian dkk, Strategi Pemasalahan Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Universitas Jambi, Indonesia.( *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019) 9 (pp. 176-186) DOI: 10.17509/t.v6i2.19679 ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online): 17*
- Sugiyarti,Rini,,” *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfi Z(Studi Kasus Di Sd Plus Tahfizul Qur'an (Ptq) Annida Salatiga)*, Tesis (Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2021)
- STAIN Batusangkar, 2004 *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Batusangkar*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Ulima, Z, V. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an.( *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*: 188 Vol. 01, Nomor 01, 2021
- Yasir,Nashr. 2015, *Kecil Kecil Jadi Hafiz*, Solo : Kiswa Media
- Zaini, Hasan, 2015. *Ulummul Qur'an*. STAIN BATUSANGKAT PRESS, BATUSANGKAR

